



**SIKAP DAN PERILAKU DISKRIMINATIF ORANGTUA TERHADAP
REMAJA *DEBIL* DI DESA SIMIRIK KECAMATAN BATUNADUA
(ANALISIS FAKTOR DAN DAMPAK)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Bidang Ilmu
Bimbingan Konseling Islam*

Oleh :
DIA ANGGINA HRP
NIM.14 302 00036

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



**SIKAP DAN PERILAKU DISKRIMINATIF ORANGTUA TERHADAP
KALANGAN REMAJA *DEBIL* DI DESA SIMIRIK KECAMATAN
BATUNADUA (ANALISIS FAKTOR DAN DAMPAK)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

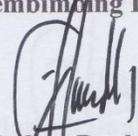
Oleh :

DIA ANGGINA HARAHAP
NIM:14 302 00036

Pembimbing I


Dr. Ichwansyah Tampubolon, S.S., M.Ag
NIP.197203032000031004

Pembimbing II


Mashna Daulay, M.A
NIP. 197605102003122003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : DIA ANGGINA
NIM : 14 302 00036
JUDUL SKRIPSI : SIKAP DAN PERILAKU DISKRIMINATIF
ORANGTUA TERHADAP KALANGAN REMAJA
DEBIL DI DESA SIMIRIK KECAMATAN
BATUNADUA (ANALISIS FAKTOR DAN DAMPAK)

Ketua

Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., MA
NIP. 19680611 199903 1 002

Sekretaris

Maslina Daulay, MA
NIP. 19760510 200312 2 003

Anggota

Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., MA
NIP. 19680611 199903 1 002

Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 19760302200122001

Drs. Hamdan, MA
NIP.196012141999031001

Maslina Daulay, MA
NIP. 19760510 200312 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 02 Januari 2018
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 72,5 (B)
Predikat : (*Pujian*)
IPK : 3,56

Hal : Skripsi
A.n Dia Anggina Hrp
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Februari 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi an. **DIA ANGGINA HRP** yang berjudul: "**SIKAP DAN PERILAKU DISKRIMINATIF ORANGTUA TERHADAP KALANGAN REMAJA *DEBIL* DI DESA SIMIRIK KECAMATAN BATUNADUA (ANALISIS FAKTOR DAN DAMPAK)**", maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudari yang dimaksud dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

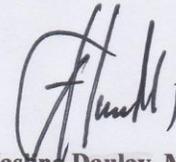
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Ichwansyah Tampubolon, S. S., M. Ag
NIP. 197203032000031004

PEMBIMBING II



Mashna Daulay, M. A
NIP. 197605102003122003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **DIA ANGGINA HRP**
NIM : 14 302 00036
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
JudulSkripsi : **"Sikap dan Perilaku Diskriminatif Orangtua terhadap Kalangan Remaja *Debil* Desa Simirik Kecamatan Batunadua (Analisis Faktor dan Dampak)".**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 November
2018 Saya yang Menyatakan,



DIA ANGGINA HRP
NIM : 14 302 00036



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor : 69 /In./F.4c/PP.00.17/01/2019

Skripsi Berjudul : Sikap Dan Perilaku Diskriminatif Orangtua Terhadap Kalangan Remaja *Debil* Di Desa Simirik Kecamatan Batunadua (Analisis Faktor Dan Dampak)

Ditulis Oleh : Dia Anggina

NIM : 14 302 00036

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 30 Januari 2018

Dekan



Dr. Ali Sati, M. Ag

NIP. 19620926 199303 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagi Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan,

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dia Anggina Hrp
Nim : 14 302 00036
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Sikap Dan Perilaku Diskriminatif Orangtua Terhadap Kalangan Remaja Debil Di Desa Simirik Kecamatan Batunadua (Analisis Faktor Dan Dampak)**. Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 08 Februari 2019

Saya yang Menyatakan



Dia Anggina Hrp
NIM. 14 302 00036

PERSEMBAHAN

kupersembahkan rasa puji syukur kepada Allah Swt dan rasa
terimakasih untuk kedua orangtua
dan teruntuk adik-adikku tercinta
serta almamaterku tercinta

IAIN PADANGSIDIMPUAN

MOTTO

**kekuatan datangnya dari SEMANGAT. semangat pula datang dari
KEREDHAAN. keredhaan melahirkan KETABAHAN dan KEPASRAHAN.
bila wujudnya ketabahan dan kepasrahan itu tandanya kita YAKIN kepada
ALLAH.**

**“SETIAP ORANG PUNYA JATAH GAGAL, HABISKAN JATAH GAGALMU
SAAT MUDA”**

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan. Salawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan kita semua.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk dapat gelarsarjana. Skripsi ini berjudul: **Sikap dan Perilaku Diskriminatif Orangtua Terhadap Remaja *Debil* Desa Simirik Kecamatan Batunadua (Analisis Faktor dan Dampak)**

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun nonmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak pembimbing I Dr. Ichwansya Tampubolon, S.S., M.Ag dan Ibu pembimbing II Maslina Daulay, M.A yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan Bapak wakil Rektor I, Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor II Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A, dan Wakil Rektor III Anhar, M.A.
3. Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, Dr. Ali Sati M.Ag dan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Dekan Bidang ADM Umum, Perencanaan dan Keuangan, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Ibu Maslina Daulay, M.A selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Ibu Risda M., Ag selaku penasehat akademik
6. Serta Bapak/Ibu dosen pegawai serta civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
7. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
8. Sahabat-sahabatku Meri Nurul, Eriska Maya sari Siregar, Zulham Ritonga, Arifin Nasution, Lisda Siregar, Isro Harahap. Serta rekan-rekan yang lainnya yang tidak dapat saya sebutkan namanya yang juga turut memberikan saran dan dorongan kepada penulis, baik berupa diskusi maupun buku-buku yang berkaitan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Serta kepada teman BKI 4 Nurul, Icha, Zulham, Nuri, Suha, Duma Yani, Pitri, yang memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.

Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Jalul Harahap dan Ibunda tercinta Dahmawati Siregar yang telah mendidik dan membesarkan serta menyekolahkan sampai

keperguruan tinggi dan menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi penulis, dan atas do'a dukungan tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam, atas budi dan pengorbanannya untuk kesuksesan dan kebahagiaan penulis.

Kakak-kakak ku tersayang Nora Elvina Hrp, Rahma Dani Hrp, dan Mhd.Runal Sati Hrp, Khaidir Tomi Hrp yang telah mendukung serta memberi semangat yang luar biasa kepada penulis, agar tetap semangat dan optimis dalam kondisi apapun. Dan seluruh keluarga yang telah menjadi sumber motivasi bagi penulis yang selalu memberikan do'a.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan terutama dalam segi penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca secara umum.

Padangsidempuan, 2018

Penulis

DIA ANGGINA HARAHAHAP

NIM. 14 302 00036

ABSTRAK

Nama : Dia Anggina Hrp
Nim : 14 302 00036
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Sikap dan Perilaku Diskriminatif Orangtua Terhadap Remaja *Debil* Desa Simirik Kecamatan Batunadua (Analisis Faktor dan Dampak)

Latar belakang masalah dalam penelitian ini, remaja *debil* adalah berdaya fikir rendah atau berkemampuan fikir tidak lebih dari pada daya fikir anak berumur 12 tahun, dan memiliki IQ kurang dari 70 dan diklasifikasikan dalam kelompok *retardasi mental* sedang. Diskriminatif adalah yang bersifat membeda-bedakan perilaku negatif terhadap orang lain. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana sikap dan perilaku diskriminatif orangtua terhadap remaja *debil* di Desa Simirik Kecamatan Batunadua, Apakah yang melatarbelakangi perilaku diskriminatif orangtua terhadap remaja *debil* di Desa Simirik Kecamatan Batunadua. Apa saja dampak sikap dan perilaku diskriminatif orangtua terhadap remaja *debil* di desa Simirik Kecamatan Batunadua.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara. Sedangkan sumber data primer remaja *debil* dan orangtua dan sumber data sekunder adalah masyarakat dan kepala desa.

Hasil penelitian bahwa sikap dan perilaku diskriminatif orangtua terhadap remaja *debil* adalah diskriminasi langsung, diskriminasi tidak langsung. Faktor penyebab orangtua berperilaku diskriminatif pada remaja *debil* faktor internal adalah Faktor malu, faktor kecewa. Sedangkan Faktor eksternal adalah: Faktor psikologi, faktor penyesuaian diri yang lemah, faktor ekonomi, faktor lingkungan. Dampak sikap dan perilaku diskriminatif orangtua terhadap remaja *debil* di Desa Simirik kecamatan Batunadua, Suka membangkang, Penakut

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Fokus Masalah.....	4
3. Rumusan Masalah.....	5
4. Tujuan Penelitian	5
5. Kegunaan Penelitian.....	6
6. Batasan Istilah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan pustaka	8
1. sikap	8
a. Pengertian Sikap.....	8
b. Faktor Terjadinya Dan Terbentuknya Sikap	8
2. Perilaku	9
a. Pengertian Perilaku Diskriminatif.....	9
b. Macam-Macam Perilaku Diskriminatif.....	9
3. Faktor Penyebab Orangtua Bersikap Diskriminatif	10
4. Dampak Sikap Dan Perilaku Diskriminatif Orangtua Terhadap Remaja <i>Debil</i>	11
B. penelitian terdahulu.....	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
1. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian.....	15
2. Jenis Penelitian.....	15
3. Informan Penelitian	15
4. Sumber Data.....	16
5. Instrumen Pengumpulan Data	17
6. Teknik Pengumpulan Data.....	18
7. Teknik analisis	20
8. Teknik uji Keabsahan Data	21
9. Sistematika Pembahasan	22

BAB IV HASIL PENELITIAN

1. Temuan Umum.....	27
a. Sejarah Desa Simirik.....	27
b. Letak demografis dan geografis	28
c. Latar belakang sosial budaya orangtua remaja <i>debil</i> di desa Simirik.....	31
2. Temuan Khusus.....	45
a. Sikap dan perilaku diskriminatif orangtua terhadap kalangan Remaja <i>debil</i>	45
b. Faktor sikap dan perilaku diskriminatif orangtua terhadap kalangan a. Remaja <i>debil</i>	53
c. dampak sikap dan perilaku diskriminatif orangtua terhadap kalangan b. remaja <i>debil</i>	68

BAB V PENUTUP

a. Kesimpulan.....	76
b. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL I : Manfaat Lahan Desa Simirik	37
TABEL II : Tingkat Pendidikan Penduduk Simirik.....	39
TABEL III : Mata Pencaharian Penduduk Simirik	39
TABEL IV :Kegiatan Keagamaan Desa Simirik	40
TABEL V : Keadaan Keagamaan Pendudu Desa Simirik	41
TABEL VI : Sarana dan Prasarana Keagamaan	42
TABEL VII : Sarana dan PrasaranaUmum.....	42
TABEL VIII: Faktor penyebab sikapdan perilaku dikriminatif orangtua terhadap remaja <i>debil</i>	54
TABEL IX : Dampak sikap dan perilaku diskriminatif orangtua terhadap remaja <i>debil</i>	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang anak adalah pelengkap bagi keluarga dan kelak akan menjadi penerus orangtua. Setiap anak pasti akan mengalami tumbuh kembang dalam rentang waktu kehidupannya. Seorang anak dikatakan tumbuh dapat dilihat dari perubahan fisik yang dapat diukur secara kuantitas dari masa kemas dari suatu peringkat keperingkat berikutnya dan perkembangan dapat dilihat dari secara kualitas dengan membandingkan sikap terdahulu dengan sikap yang sudah terbentuk.

Melihat remaja tumbuh berkembang merupakan suatu hal yang menarik bagi orangtua. Namun jika dalam suatu perkembangan mengalami suatu gangguan, maka orangtua akan merasa sedih, salah satu gangguan pada remaja adalah perkembangan inteligensi yang lemah dan memiliki keterbelakangan mental atau lebih tepatnya *debil*

“Secara Bahasa *debil*/de-bil adalah berdaya fikir rendah tidak atau berkemampuan fikir tidak lebih dari pada daya fikir anak berumur 12 tahun.”¹“Secara teori *debil* adalah yang memiliki IQ kurang dari 70 dan diklasifikasikan dalam kelompok retardasi mental sedang. Kerusakan otak dan patologi lain sering terjadi seseorang yang mengalami *debil* memiliki kelemahan

¹Yeyen Mariani, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pemerintah dan Kebudayaan, 2011), hlm 80.

fisik dan disfungsi neurologis yang menghambat keterampilan motorik yang normal.”²

Seseorang yang mengalami *debil* memiliki kelemahan fisik yang menghambat keterampilan motorik yang normal. Pembahasan ini menekankan pada kelainan yang dialami oleh remaja yang memiliki keterbelakangan mental dan keterbatasan dalam berfikir. Permasalahan yang dialami oleh remaja *debil* adalah lemahnya pola pikir, aktivitas yang tidak sesuai dengan teman sebayanya, sulit diarahkan dalam melakukan sesuatu dan bertindak seperti anak-anak.

Dilihat dari Sikap dan perilaku orangtua terhadap remaja *debil* adalah sikap yang bermacam-macam ada orangtua yang menerima kehadiran anak tersebut ada juga orangtua yang tidak menerima kehadiran anak tersebut. Seperti dalam penelitian ini, orangtua yang tidak menerima kehadiran seorang anaknya yang menderita *debil* sehingga orangtua melakukan tindakan diskriminatif pada anaknya.

“Diskriminatif adalah yang bersifat membeda-bedakan perilaku negatif terhadap orang lain”.³ Pembahasan ini menekankan adanya perasaan dan tindakan yang membeda-bedakan antara anak yang normal dengan remaja yang memiliki keterbelakangan mental atau berfikir rendah. Keterbelakangan mental atau berfikir rendah yang dialami oleh remaja *debil* menjadi alasan orangtua untuk melakukan diskriminatif tidak langsung pada anaknya. “Diskriminasi tidak

² Gerald C. Davison, *psikologi abnormal* (Jakarta. Raja Grafindo Persada 2012),, hlm.706.

³Yeyen Mariani, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pemerintah dan Kebudayaan, 2011), hlm 85.

langsung yang dimaksud adalah jenis diskriminatif yang awalnya bersifat netral, namun lama kelamaan menjadi diskriminatif saat dipraktekkan atau saat berada di lapangan”.⁴ Sehubungan dengan penjelasan tersebut perilaku diskriminasi orangtua terhadap remaja *debil*, peneliti dapat membuat kesimpulan sesuai dengan kejadian yang ada di lapangan bahwa orangtua lebih menyayangi dan lebih memilih anak yang normal dibandingkan remaja yang tidak normal, karena orangtua masing-masing dari remaja *debil* memperlakukan anaknya dengan semena-mena karena anaknya memiliki keterbelakangan mental, sementara anaknya yang normal diperlakukan begitu istimewa.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa sikap dan perilaku diskriminatif orangtua terhadap remaja *debil* di Desa Simirik Kecamatan Batunadua benar terjadi dan jelas terlihat. Orangtua yang memiliki remaja *debil* bersikap tidak adil dan membedakan antara anak yang normal dengan remaja yang memiliki keterbelakangan mental. Dalam hal ini yang membedakan tersebut adalah orangtua yang memanfaatkan tenaga remaja *debil* untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti pekerjaan rumah tangga dan menjadi tulang punggung. Sesuai dengan penjelasan diatas adapun faktor penyebab terjadinya perilaku diskriminatif orangtua terhadap remaja *debil* adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah orangtua yang malu dan tidak menerima kehadiran seorang anak yang memiliki keterbelakangan mental dan berfikir rendah, sedangkan faktor eksternal adalah ekonomi, lingkungan dan

⁴ Sarlito W Sarwono, *psikologi sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm.228.

budaya, namun dalam penelitian ini sikap dan perilaku orangtua terhadap remaja *debil* disebabkan oleh faktor internal yaitu orangtua yang malu dan tidak menerima kehadiran anaknya yang memiliki keterbelakangan mental dan berfikir rendah penyesuaian diri yang lemah. Dampak yang dialami oleh remaja *debil* dalam penelitian ini adalah penakut, suka membangkang dan kurang inisiatif,

“Saya memang selalu membeda-bedakan anak saya yang kurang normal dengan anak saya yang normal, karena saya berpendapat bahwa anak saya, yang kurang normal ini tidak memiliki kemampuan apapun seperti dia tidak tau pekerjaan jika tidak di arahkan seperti pekerjaan rumah, oleh sebab itu saya selalu bersikap keras dan membedakan antara anak saya yang normal dengan yang kurang normal”.⁵

“Anak ini menurut saya kurang perhatian. Hal ini terlihat dari kebiasaan orangtua remaja penderita keterbelakangan mental yang kurang baik merawat anaknya dan tidak peduli dengan anaknya serta selalu bersikap keras dan membeda-bedakan anak yang normal dengan anak yang kurang normal”.⁶

Dari latar belakang diatas peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian yang berjudul

”Sikap dan Perilaku Diskriminatif Orangtua terhadap Kalangan Remaja *Debil* Desa Simirik Batunadua (Analisis Faktor dan Dampak)”.

⁵Jotur orangtua Remaja *Debil*, Desa Simirik, Kecamatan Batunadua, Padangsidempuan. Jum’at 27 Oktober 2017.

⁶Romila, tetangga remaja penderita *debil*, Desa Simirik, Kecamatan Batunadua, Padangsidempuan, Rabu 1 November 2017.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini dengan judul Sikap dan Perilaku Diskriminatif Orangtua terhadap Kalangan Remaja *Debil* desa Simirik Batunadua (Dampak dan Analisis Faktor). Dilihat dari perilaku diskriminatif orangtua permasalahan yang dilakukan orangtua adalah adanya tindakan pada anak remaja *debil* yang tidak sesuai dengan perilaku orangtua terhadap anak yang tidak normal. Hal ini terlihat seperti tenaga yang selalu diharapkan walaupun masih ada sikap dan perilaku diskriminatif terhadap keadaan anak remaja *debil* yaitu terlihat dari segi pekerjaan dan akhlak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis menggunakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap dan perilaku diskriminatif orangtua terhadap remaja *debil* di Desa Simirik Kecamatan Batunadua ?
2. Apakah yang melatarbelakangi perilaku diskriminatif orangtua terhadap remaja *debil* di Desa Simirik Kecamatan Batunadua ?
3. Apasaja dampak sikap dan perilaku diskriminatif orangtua terhadap remaja *debil* di desa Simirik Kecamatan Batunadua ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dibahas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perilaku diskriminatif orangtua terhadap remaja *debil* di Desa Simirik Kecamatan Batunadua
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang melatar belakangi perilaku diskriminatif orangtua terhadap remaja *debil* di Desa Simirik Kecamatan Batunadua
3. Untuk mengetahui dampak sikap dan perilaku diskriminatif orangtua terhadap remaja *debil* secara psikologi social di Desa Simirik Kecamatan Batunadua

E. Kegunaan Penelitian

Dari berbagai hal yang telah dipaparkan tersebut, maka realisasi dari penelitian ini adalah manfaatnya secara praktis dan teoritis antara lain:

1. Secara praktis.
 - a. Sebagai bahan ilmu pengetahuan bagi orangtua yang memiliki anak yang menderita kelainan *debil*.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang sikap dan perilaku orangtua terhadap remaja *debil*.
 - c. Merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Bimbingan Konseling Islam (S.Sos) dalam Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.
 - d. Sumbangan pemikiran kepada masyarakat agar menambah pengetahuan mengenai remaja *debil* harus diperlakukan sebaik mungkin jangan ada perilaku diskriminatif dan adil terhadap remaja *debil* tersebut.
2. Secara Teoritis.

- a. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain untuk bisa mengembangkan keilmuan Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan memperkaya keilmuan dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.
- b. Sebagai penambah bahan bacaan bagi Mahasiswadi Perpustakaan IAIN Padangsidempuan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Sikap diskriminatif orangtua adalah sesuatu yang melekat pada perasaan orangtua dan bermaksud untuk membeda-bedakan anaknya. Sikap diskriminatif yang dimaksud peneliti adalah perasaan yang membeda-bedakan dalam hal memperoleh kasih sayang dan perhatian yang cukup pada remaja *debil*.
2. Perilaku diskriminasi orangtua adalah tindakan yang dilakukan orangtua dengan cara membeda-bedakan dengan rasa sadar dan tidak dibuat-buat. Tindakan yang di maksud peneliti adalah adanya tindakan yang membeda-bedakan dari segi pekerjaan rumah dan membantu perekonomian keluarga.
3. Orangtua remaja *debil* yang dimaksud peneliti adalah ada empat keluarga memiliki remaja *debil* di Desa simirik kecamatan batunadua yang tidak berperan aktif sebagaimana layaknya orangtua yang harus menjaga dan menyayangi anak yang memiliki keterbelakangan mental akan tetapi yang

diperoleh remaja *debil* adalah tindakan kurang baik seperti tindakan diskriminatif baik secara jasmani dan rohaniyah. Dari penjeladan di atas peneliti membatasi hanya meneliti satu keluarga yang diteliti.

4. Remaja *debil* yang dimaksud adalah remaja yang menderita keterbelakangan mental di Desa Simirik Kecamatan Batunadua yang berjumlah empat orang dan memiliki kepribadian yang berbeda-beda serta kebiasaan yang berbeda-beda akan tetapi untuk membatasi istilah peneliti fokus pada satu remaja *debil* yang berusia 16 tahun.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Sikap

a. Pengertian Sikap

Secara etimologi sikap berasal dari Bahasa Inggris “*attitude*” yaitu perasaan-perasaan, pengetahuan, dan kecenderungan untuk bertindak.¹ Sedangkan secara terminologi sikap adalah:

- 1) “Menurut Allport, sikap merupakan kesiapan mental, yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang bersama dengan pengalaman individual masing-masing, mengarahkan dan menentukan respon terhadap berbagai objek dan situasi”.²
- 2) “Menurut Calhoun dan Acocella (1990), Sikap adalah suatu yang melekat pada keyakinan dan perasaan pada suatu objek dengan cara-cara tertentu”.³
- 3) “Notoatmodjo (1993), mengatakan sikap adalah perasaan, kesiapan serta kesediaan seseorang untuk bertindak. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek. Seperti halnya pengetahuan”.⁴

b. Faktor-faktor terjadi atau terbentuknya sikap bermacam-macam:

- 1) pengalaman pribadi pengalaman pribadi baik pengalaman yang menyenangkan maupun pengalaman yang pahit atau tidak menyenangkan.
- 2) Perasaan negatif adalah pelampiasan perasaan yang menyakitkan dan pengetahuan yang masih sedikit.
- 3) perasangka sosial adalah ditujukan pada orang yang memiliki kualitas tidak suka pada seseorang dan kondisi ini akan mempengaruhi tindakan dan perilaku seseorang yang berprasangka tersebut.⁵

¹ SELLEY E. Taylor, *Psikologi Sosial Edisi Dua Belas* (Jakarta Kencana Perdana Media Grup), hlm.167.

² Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 81.

³ Zulfan Saam, M.S. Sri Wahyuni, *Psikologi Keperawatan* (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada 2012), hlm :61.

⁴ Sarlito W. Sarwono, *psikologi sosial*, Op. Cit., hlm.300.

⁵ *Ibid.*, hlm. 63.

2. Perilaku Diskriminatif

a. Pengertian Perilaku Diskriminasi

“Secara etimologi diskriminasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *discriminate* Diskriminatif secara Bahasa Indonesia diskriminatif / dis-kri-mi-na-tif adalah yang bersifat membeda-bedakan”.⁶ Diskriminatif adalah tindakan membeda-bedakan antara satu dengan yang lainnya.⁷

Sedangkan menurut terminologi perilaku diskriminasi adalah:

- 1) Menurut Vaughan (2005) Diskriminasi adalah kelompok tertentu yang melakukan tindakan asusila terhadap orang lain dengan perilaku menyimpang”.⁸
- 2) Menurut Dr. AA. Yewangoe Diskriminasi adalah perilaku yang membeda-bedakan dari berbagai sudut pandang.
- 3)

b. Macam-macam Perilaku Diskriminasi

Secara garis besar perilaku diskriminasi terdiri dari dua kategori :

a) Diskriminasi langsung

Diskriminasi langsung adalah suatu tindakan dengan jelas dilakukan langsung, mengarah atau menyebutkan adanya perbedaan dalam kemampuan dilakukan secara terang-terangan.

b) Diskriminatif tidak langsung

Diskriminatif tidak langsung adalah jenis perilaku diskriminatif yang awalnya bersifat netral dan bermaksud untuk mendidik anak yang memiliki kelainan kemampuan, namun lama kelamaan menjadi diskriminatif dan menghambat perkembangan psikologi anak, saat dipraktikkan atau saat berada di lapangan.⁹

⁶ Yeyen Mariani, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op.Cit*, hlm 85.

⁷ Sarlito W. Sarwono, *psikologi social*, (Jakarta :Salemba Humanika, 2009), hlm: 228

⁸ Yeyen Mariani, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op.Cit*, hlm 85.

⁹ Suerjo Soekarto *Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi.* (Jakarta: rajawali pers, 2011), hlm :278

3. Faktor Penyebab Orangtua Bersikap Diskriminatif

Adapun beberapa faktor penyebab orangtua bersikap membeda-bedakan anaknya :

a. Faktor internal

a) Malu

Salah satu bentuk emosi yang bisa dilakukan dengan tindakan beragat baik itu perilaku menyimpang atau tidak, malu itu berbentuk pernyataan atau bentuk kondisi yang di alami manusia akibat sebuah tindakan yang dilakukan.¹⁰

b) kecewa

Seseorang yang kecewa akan meletakkan kekecewaanya dengan mengkambinghitamkan seseorang dan bersikap diskriminasi.¹¹

b. Faktor Eksternal

a) Fungsi Adaptif / Penyesuaian Diri Lemah

Fungsi adaptif merujuk pada penguasaan keterampilan masa kanak-kanak seperti menggunakan toilet dan pakaian, memahami konsep waktu dan uang, mampu menggunakan peralatan, belanja dan melakukan perjalanan dengan transportasi umum, dan mengembangkan responsivitas sosial.

b) Usia onset

Kriteria terakhir dalam defenisi *retardasi mental* adalah gangguan ini terjadi pada usia 18 tahun, untuk mencegah mengklasifikasikan kelemahan inteligensi dan perilaku adaptif yang disebabkan oleh cedera atau sakit yang terjadi dalam hidup sebagai *retardasi mental atau debil*.¹²

c) Fungsi psikologi

Orang-orang yang berperilaku diskriminasi dengan ini akan mengembangkan rasa tidak suka dan sekebcian pada seseorang yang tidak disukai. Diskriminasi mengakibatkan timbulnya perilaku mengkambinghitamkan seseorang. Hal ini akan menghambat perkembangan psikomotorik seseorang.

d) Faktor ekonomi

Adanya kebutuhan ekonomi yang sangat dibutuhkan memicu orangtua untuk melakukan perilaku menyimpang seperti diskriminasi pada anak yang normal dengan remaja *debi*. Hal ini disebabkan karena ingin kehidupannya serba cukup.

¹¹ Azizi Yahya, Psikologi Sosial Alam Remaja, (Jakarta: PT. Profesional Publishing, 2005), 249.

¹² Gerald C. Davision, *Psikologo Abnormal*, (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 706.

e) Faktor lingkungan

Suatu proses sosialisasi yang gagal baik itu didalam masyarakat atau di lingkungan sosial. Hal ini diakibatkan karena orangtua terlalu menekan remaja *debil*, sehingga remaja *debil* sering di caci maki oleh teman-teman sebayanya.¹³

4. Dampak Sikap dan Perilaku Diskriminatif Orangtua terhadap Remaja

Debil

Adapun dampak Sikap dan Perilaku Diskriminatif Orangtua pada Remaja

Debil:

- 1) Ragu-ragu
- 2) Suka memba
- 3) Penakut
- 4) Kurang inisiatif
- 5) Menentang kewibawaan orangtua
- 6) Agresif¹⁴
- 7) Merasa rendah dan dihina.
- 8) Muncul penyakit hasut
- 9) Munculnya permusuhan
- 10) Pendidikan yang buruk dan teladan yang negatif¹⁵

Sikap dan perilaku diskriminasi orangtua terhadap remaja *debil* yang terjadi karena adanya perasaan malu dan ingin mendidik remaja *debil*, sehingga menimbulkan tindakan diskriminasi terhadap remaja *debil*, diskriminasi yang dilakukan terhadap remaja *debil* adalah diskriminasi langsung dan diskriminasi tidak langsung, awalnya dilakukan untuk mendidik remaja *debil*, namun lambat laun terjadi diskriminasi langsung atau perilaku yang pilihkasi yang dilakukan

¹³ Nurhaidi Nuri, perilaku dalam Konteks Sosial Budaya, Institut Seni Budaya Padangpanjang, 2017, hlm 314.

¹⁴ Rianto Adi, *Sosiologi Hukum*, (Jakarta : Obor Indonesia, 2012), hlm 245.

¹⁵ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 89.

secara terang-terangan, baik itu didalam keluarga maupun dimasyarakat. Bentuk diskriminasi yang dilakukan oleh orangtua remaja *debil* adalah diskriminasi umur dan diskriminasi kesehatan, diskriminasi umur yang dilakukan karena remaja *debil* sudah berumur 16 tahun dan sudah wajar untuk melakukan pekerjaan dan melakukan kegiatan sehari-hari dengan sendiri. Sedangkan diskriminasi kesehatan yang dilakukan karena orangtua remaja *debil* apabila dilakukan perilaku diskriminasi tersebut maka remaja *debil* akan mandiri dan pintar, akan tetapi hal tersebut tidak sesuai keinginan orangtua, diskriminasi yang dilakukan hanya menghambat perkembangan kognitif remaja *debil*.

Sikap dan perilaku diskriminasi orangtua terhadap remaja *debil* dilatarbelakangi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal orangtua melakukan diskriminasi awalnya muncul dari perasaan malu orangtua dan tidak dapat menerima kehadiran remaja *debil*. Akibat faktor internal yang dilakukan oleh orangtua remaja *debil* maka timbul faktor internal pada remaja *debil* akibat sikap dan perilaku orangtua remaja *debil* yaitu inteigensi remaja *debil* yang lemah akan terus lemah karena tidak pernah di didik dengan baik, penyesuaian diri yang lemah akan semakin lemah karena tidak pernah bergaul di lingkungan sekitar sehingga mengakibatkan reaja *debil* penakut dan pembangkang. orangtua yang merasa malu dan minder dengan kehadiran remaja *debil* yang memiliki inteligensi yang lemah dan peyesuaian diri yang lemah. Remaja *debil* tidak mampu

bergaul dilingkungan sekitar dan lingkungan teman-teman sebayanya. Sedangkan faktor eksternal orangtua melakukan sikap dan perilaku diskriminasi terhadap remaja *debil* adalah ekonomi dan lingkungan, Keluarga remaja *debil* termasuk keluarga yang kurang mampu sehingga tenaga remaja *debil* dibutuhkan oleh orangtua remaja *debil* untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Faktor eksternal lainnya adalah lingkungan, remaja *debil* sangat jarang bergaul dengan lingkungan akibat penyesuaian diri yang lemah yang dialami remaja *debil*.

Dampak yang diperoleh remaja *debil* akibat sikap dan perilaku orangtua remaja *debil* adalah remaja *debil* menjadi penakut dan pembangkang, karena kebiasaan orangtua mendiskriminasi remaja *debil* dan tidak membebaskan remaja *debil* untuk bergaul dilingkungan. Hal ini timbul karena remaja *debil* memiliki inteligensi yang lemah dan penyesuaian diri dengan lingkungan yang lemah sehingga orangtua tidak membebaskan remaja *debil* untuk bergaul dengan lingkungan sekitar.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun sebelum penelitian ini dilakukan telah ada melakukan penelitian yang sama mengenai keterbelakangan mental yaitu:

1. Wika reni, NIM 1166042242020, Judul skripsi “Kemampuan Halus Anak Tunagrahuta di Sekolah Inklusi se-Kecamatan Sentolo Kulonprogo” pada tahun 2011. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan seorang anak yang memiliki keterbelakangan mental yang berlatarbelakang pendidikan umum dan kurang baik. Sedangkan perbedaanya dengan penelitian ini yang dikaji adalah terlepas dari pendidikan yang formal. Sehingga remaja yang memiliki keterbelakangan mental atau lebih tepatnya *debil* dalam penelitian yang akan saya lakukan adalah mereka yang luput dari perhatian bahkan mereka didiskiminasi oleh orangtua bahkan masyarakat
2. Yuniara Raisa Utami, NIM 10003056, Judul skripsi “Penyesuaian Diri dan Pola Asuh Orangtua yang Memiliki Anak Retardasi Mental” pada tahun 2009. Hasil penelitian ini menunjukkan penyesuaian orangtua kepada anak yang memiliki keterbelakangan mental dan mampu menyesuaikan diri terhadap anaknya yang memiliki keterbelakangan mental dengan baik. Sedangkan perbedaanya dengan penelitian ini dilatarbelakangi tentang sikap dan perilaku diskriminatif orangtua terhadap remaja yang memiliki keterbelakangan mental atau tepatnya *debil* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sikap dan perilaku orangtuanya diskriminasi pada remaja *debil*.

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun Penelitian ini berlokasi di Desa Simirik Kecamatan Batunadua:

- a) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Pargarutan Batu
- b) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kelurahan Batunadua Julu
- c) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bargotopong
- d) Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Angkola Julu.¹

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2017 sampai Juli 2018

2. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, deskriptif adalah menggambarkan atau memaparkan apa adanya suatu objek yang diteliti. Penelitian kualitatif deskriptif, merupakan jenis penelitian yang penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur atau statistik atau cara kuantifikasi lainnya.²

Yang dimaksud oleh peneliti dalam hal ini, yakni menggambarkan secara rinci atau memaparkan secara alami seperti apa sikap dan perilaku diskriminatif orangtua terhadap kalangan remaja *debil* di Desa Simirik Kecamatan Batunadua. Faktor penyebab orangtua sikap dan perilaku

¹ Muhammad Yunus, Kepala Desa, Desa Simirik, Kecamatan Batunadua, Jum'at 12 oktober 2017.

² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm 12.

diskriminatif terhadap kalangan remaja *debil*. Dampak sikap dan perilaku diskriminatif orangtua terhadap kalangan Remaja *debil*.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.³

Sumber data dalam penelitian menggunakan ini *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dan data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling memahami apa yang diharapkan atau dia sebagai penguasa sehingga memudahkan kita dalam penelitian menjelajahi objek situasi social yang diteliti.

Adapun cara menentukan sumber data dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*. Menurut Sugiono *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan tertentu agar data yang di peroleh nantinya bisa lebih refresentatif.⁴ Adapun *purposive sampling* adalah empat orangtua

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:PTRineka Cipta, 2006),.Hlm.129.

Adapun informan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah orang tua remaja yang memiliki anak yang menderita *debil*, tetangga remaja yang menderita *debil* dan Kepala Desa Simirik Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian adalah

a) sumber data primer merupakan data pokok dalam penelitian yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁵

- 1). Jotur dan Ramli: Orangtua Riska
- 2). Annum dan Jedot : Orangtua Warni
- 3). Parti dan Tum : Oranntua Indah
- 4). Efrida dan Jalebu : Oranngtua Salmi

b) Sumber data Sekunder penelitian ini pelengkap untuk memperkuat sumber data primer masyarakat setempat dan kepala desa di Desa Simirik Kecamatan Batunadua.

Metode dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti bubku-buku majalah , dokmen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. ⁶ Dalam

⁵Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm. 42.

⁶Suharsimi Arikunto, hlm. 231.

penelitian ini, peneliti mengambil data untuk mengumpulkan data tentang Desa Simirik Kecamatan Batunadua.

5. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷ Adapun teknik pengumpulan data antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan, dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung atau tanpa alat terhadap gejala-gejala yang dihadapi atau diteliti, baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan yang diadakan.⁸ Observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung kepada objek penelitian dengan cara mencatat data yang dapat di lapangan kemudian membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara.

Adapun observasi yang digunakan peneliti adalah Observasi partisipan yaitu: dilakukan dimana observer berada bersama objek yang diteliti.⁹

Sesuai dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 375.

⁸Winarno Suharman, *Dasar Metode Teknik Penelitian* (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 36

⁹Nurul zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 175.

Jenis observasi yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi partisipan adalah dilakukan dimana observer berada bersama objek yang diteliti.

Dalam pengobservasian peneliti memperoleh kemudahan karena peneliti tinggal di lokasi penelitian sehingga lebih cepat mengambil perencanaan yang berkaitan dengan sikap dan perilaku orang tua terhadap remaja *debil* di Desa Simirik Kec. Batunadua, Padangsidempuan Batunadua.

b. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dijawab pula orang yang di wawancarai.¹⁰ Interview disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹¹ Wawancara adalah suatu proses didalam memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guidance* (paduan wawancara).¹²

¹⁰Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 1998), hlm. 133.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm.155.

¹²Moh. Nazir, *ibid.*, hlm.193-194.

Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah tidak wawancara terstruktur yaitu pewawancara hanya memuat garis besar yang akanditanyakan dengan melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan informan yaitu sikap dan perilaku diskriminatif orangtua terhadap remaja *debil* di desa Simirik Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan.

6. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif, penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik. Bila ditinjau dari cara dan analisis datanya dapat digolongkan kepada *research deskriptif* yang bersifat *eksploratif* yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya mengembangkan lewat analisis secara tajam. Tahapan analisis data yaitu:

- 1) Reduksi data; data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan masalah.
- 2) Deskripsi data menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
- 3) Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelum belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau

gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum pasti sehingga diteliti menjadi jelas.¹³

7. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data adalah Peningkatan kepercayaan penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik/cara-cara sebagai berikut ini:

1) Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Contoh, peneliti bertempat tinggal di Desa Simirik Kecamatan Batunadua satu kampung dengan target penelitian yang dilakukan peneliti yaitu orangtua remaja *debil* dan remaja *debil*.

2) Ketekunan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 92-99.

Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Contoh faktor yang menonjol yang dimaksud peneliti adalah orangtua yang bersikap dan berperilaku diskriminasi terhadap remaja *debil* masing-masing

3) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.¹⁴ Contoh peneliti membandingkan apakah hasil wawancara dengan hasil observasi sesuai dengan kenyataan yang ada.

8. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini agar lebih jelas atau lebih mudah memahaminya, penulis membaginya kepada V (lima) bab, yaitu:

Bab I adalah Pendahuluan dengan menjelaskan Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II adalah menerangkan kajian pustaka yang terdiri dari kerangka teori.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 324-331.

Bab III adalah Merupakan Metodologi Penelitian yang mencakup tentang Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Uji Keabsahan Data.

Bab IV, mencakup Hasil Penelitian yaitu temuan Umum dan temuan Khusus. Temuan Umum yaitu sejarah Desa, letak geografis Desa, keadaan sosial, keadaan ekonomi, struktur organisasi pemerintahan Desa, visi dan misi Desa. Sedangkan temuan khusus adalah perilaku diskriminatif orang tua terhadap remaja debil di Desa Simirik Kec.Batunadua, melatar belakangi perilaku dikriminatif orangtua terhadap remaja debil di Desa Simirik Kec. Batunadua, dampak sikap dan perilaku diskriminatif orangtua terhadap remaja *debil* di desa Simirik Kec Batunadua

Bab V, penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Simirik

Desa Simirik (Desa Paranginan) yang merupakan suatu dusun, yang tidak jauh dari Simirik tepatnya kira-kira 1 km ke Timur Desa Simirik. Pada mulanya beberapa masyarakat yang melakukan kegiatan usaha pertanian dan persawahan di Dusun tersebut. Mereka rajin membuka lahan-lahan baru dan bercocok tanam hingga menghasilkan bahan pangan pertanian dan sawah yang memuaskan dan menjanjikan.¹

Dari hasil pertanian dan sawah ini, banyak masyarakat lain yang tertarik untuk ikut membuka lahan-lahan baru. Mereka sering pulang balik dari desa kepersawahan. Hingga mereka memiliki ide untuk membuat penginapan di sawah dan lahan pertanian mereka masing-masing. Pada akhirnya satu demi satu rumah atau tempat tinggal dibangun berdekatan dengan bangunan rumah sendiri. Serta hidup bersama dengan masyarakat yang membangun rumahnya yang dekat dengan lahan persawahan dan pertanian mereka, dengan penuh keakraban dan mereka menyebut tempat tinggal mereka dengan Simirik Lorong II Balakkanalomak Dusun II Paranginan. waktu demi waktu Desa Simirik terus mengalami penambahan penduduk dengan adanya

¹Muhammad Yunus, Kepala Desa , Desa Simirik , kecamatan padangsidimpan, Batunadua Jum'at 12 Oktober 2017.

pembangunan jalan raya Sipirok – Sibolga. Penduduk Simirik satu persatu mendirikan rumah mereka ke arah pinggir jalan.²

2. Letak Demografis dan Geografis Desa

a. Letak dan Luas Desa

Desa Simirik merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Batunadua Provinsi Sumatra Utara dengan luas 40 ha. Secara administratif Desa Simirik terdiri dari 4 dusun.

b. Pemanfaatan Lahan

Sebagian besar lahan yang ada di Desa Simirik dimanfaatkan oleh penduduk untuk kegiatan pertanian dan sawah. Manfaat lahan desa Simirik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 1

Manfaat Lahan Desa Simirik

No	Peruntukan Lahan	Luas	Presen
1	Persawahan	4 Ha	4%
2	Daratan	10 Ha	25%
3	Perkebunan	6 Ha	16%
4	Perumahan	5 Ha	2%
5	Perikanan	1/5 Ha	1%

²*Ibid.*

6	Perkantoran/Sarana Sosial		
	a. Puskesmas	1 Unit	
	b. Musholla	1 Unit	
	c. Mesjid	3 Unit	
	d. Lapangan Bola	1 Unit	
	e. Jalan Umum	1 Km ³	
	f. Sekolah	2 Unit	
	g. Sekolah	1 Unit	
	g. Pariwisata	1 Unit	
	h. Pukesmas	1 Unit	
	i. MDA	2 Unit	

Sumber: Rencana Pembangunan Desa Simirik Kecamatan Padangsidimpunan Batunadua

3. Keadaan Sosial Desa

Penduduk desa Simirik berasal dari daerah yang berbeda-beda, sebagian penduduknya kaum pendatang, sehingga tradisi musyawarah dan gotong royong suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat sejak adanya desa Simirik. Hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya perselisihan antar kelompok masyarakat. Desa Simirik mempunyai penduduk 1300 jiwa yang terdiri dari laki-laki 700 jiwa dan perempuan 600 jiwa dewasa 900 dan 617 KK yang terdiri dari 4 Dusun dengan rician sebagai berikut:

³*Ibid.*

Tabel. 2**a. Rincian Jumlah Penduduk**

No.	Dusun	Jumlah Penduduk
1.	Dusun I	325 orang
2.	Dusun II	260 orang
3.	Dusun III	468 orang
4.	Dusun IV	246 orang ⁴

Sumber: Rencana Pembangunan Desa Simirik Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

Tabel. 4**b. Mata Pencaharian Penduduk Desa Simirik**

No.	Mata pencaharian	Jumlah orang
1.	Petani	344 orang
2.	Pedagang	67 orang
3.	PNS	45 orang
4.	Buruh	170 orang
5.	Peternak	75 orang
6.	Pegawai Lain	45 orang ⁵

Sumber: Rencana Pembangunan Desa Simirik Kecamatan Padangsidempuan Batuna

⁴*Ibid.*

⁵*Ibid.*

4. Latarbelakang Sosial dan Budaya Orangtua Remaja *Debil* di Desa Simirik

a. Tempat Tinggal

Adapun kondisi tempat tinggal orangtua remaja *debil*:

1) Tempat Tinggal Orangtua Riska

Rumah orangtua Riska dan keluarga terletak di Dusun II (Paranginan). Yaitu di Desa Simirik Kecamatan Batunadua, rumah Riska dibangun dengan bahan papan yang luasnya 10 M x 10 M tidak dicat, kamar 1, dapur 1 dan ruang tamu 1, lantai tanah. Bagian depan rumah adalah tetangga Riska yang bernama Ibu Jumini dan suaminya Bapak Junaidi serta anaknya Alwi dan Sartini. samping kiri adalah rumah kosong yang sudah ditinggal oleh pemiliknya 7 tahun yang lalu, samping kanan adalah kebun karet milik orang lain.

Tempat tinggal Riska cukup jauh dari ladang dan sawah yang mereka garap, yaitu di daerah Sibara-bara bagian dari Desa Simirik yang jauhnya 2 km dari rumah orangtua Riska. Sibara-bara merupakan lokasi persawahan dan perkenbunan masyarakat Desa Simirik.

Sehingga apabila orangtua Riska sedang bersikap dan berperilaku diskrimiasi pada Riska tidak banyak orang yang mengetahui, sikap dan perilaku diskriminasi orangtua Riska sering didengar oleh Ibu Jumini beserta keluarga dan kerabat Riska yang berama Andi, serta teman-teman riska yang mengenalnya.

2) Tempat Tinggal Orangtua Warni

Rumah orangtua Warni dan keluarga terletak di Dusun I (Pusat Desa Simirik), rumah Warni dibangun dengan bahan papan yang luasnya 10 M x 15 M rumah tersebut dicat warna putih, kamar 2, dapur 1 dan ruang tamu 1, lantai semen memiliki teras yang berbahan papan.

Tempat tinggal orangtua Warni terletak di daerah yang ramai. sebelah depan rumah adalah rumah tetangganya yang bernama Ibu Nelmi dan Bapak Adi serta anaknya yang bernama Dafa, Ayu dan Desi. Sebelah belakang rumah orangtua Warni adalah rumah dari keluarga Ibu Jeni dan Bapak Suhendri dan anak-anaknya. Sebelah kiri tempat tinggal orangtua Warni adalah rumah Ibu Nurinah Dalimunte dan Bapak Rahman Tanbunan. Sedangkan sebelah kiri adalah Rumah dari Ibu Purnama Siregar Dan Bapak Sudirman Harahap.

Sikap dan perilaku diskriminasi orangtua Warni terhadap Warni timbul karena para tetangganya memiliki anak yang memiliki anak yang normal dan bisa dibanggakan oleh orangtua masing-masing.

3) Tempat Tinggal Orangtua Indah

Rumah orangtua Indah dan keluarga terletak di Dusun III (bagian Lombang) yang merupakan bagian dari Desa Simirik Kecamatan Batunadua, rumah Indah dibangun dengan bahan setengah semen dan papan yang luasnya 15 M x 15 M, kamar 2, dapur 1 dan ruang tamu1, lantai semen. Rumah orangtua Indah merupakan rumah yang memiliki

tetangga yang lumayan banyak, seperti didepan rumah orangtua Indah ada banyak rumah diantaranya rumah ibu Romila dan Bapak Rusli beserta anak-anaknya yang bernama Rani, Dedi, Rinto dan iman, dan ibu Ani serta Bapak Zuhendri, sedangkan disebelah kanan rumah orangtua Indah adalah rumah dari Ibu Seri dan Bapak Arlin serta anak-anaknya.

Tempat tinggal Indah merupakan lokasi yang ramai dan anak-anak yang ramai sehingga orangtua Indah sering membandinng-bandinngkan Indah dengan anak-anak yang normal yang berada dilokasi tersebut.

4) Tepat Tinggal orangtua Salmi

Rumah orangtua Salmi dan keluarga terletak di Dusun II (Paranginan), rumah Riska dibangun dengan bahan papan yang luasnya 10 M x 10 M, kamar 1, dapur 1 dan ruang tamu 1, lantai papan atau sering dikatakan rumah panggung. Lokasi tempat tingla Salmi adalah lokasi yang sepih, tetapi disekitar rumah Salmi adalah tempat yang kurang baik, contohnya ada kafe yang merupakan tempat orang meminum-minuman keras dan tempat berjudi, adapun tetangga mereka hanya orang pendatannga yang merupakan orang yang bekerja di kafe tersebut, atau sering dikatakan PSK.

Orangtua Salmi bersikap dan berperilaku diskriminasi pada Salmi karena kurangnya pergaulan dengan lingkungan, tempat tinggal yang kurang menndukung bagi keluarga mereka, tempat teinggal Salmi merupakan tempat yang kurang baik bagi kehipuan dan perkembangan

psikomotorinya, karena tidak seorangpun yang peduli dengan keadaan Salmi, Seperti sering mencaci dan meremehkan Salmi.

b. Pekerjaan dan keadaan ekonomi orangtua remaja *debil*

Pekerjaan orangtua orangtua remaja *debil* di Desa Simirik adalah sebagai berikut:

1) Orangtua Riska

Pekerjaan orangtua Riska adalah seorang buruh tani yang bekerja di sawah dan kebun orang, lokasi tempat orangtua Riska melakukan pekerjaannya adalah di Ddesa Simirik, yaitu perbatasan antara Desa Simirik dengan Desa Padangbulan yang sering dikatakan “Kebon Polisi”. Pekerjaan yang dilakukan oleh orangtua Riska adalah bersawa yang berada didekat kebun yang mereka garap di lokasi tersebut .

Upah dari pekerjaan yang dilakukan oleh orangtua Riska dengan menggarap sawah dan kebun milik orang tersebut dibagi dua. Dan upah tersebut harus dibayar dimuka, lalu bisa menggarap sawah dan kebun tersebut. Contoh jika orangtua Riska memperoleh uang dari garapannya Rp 300.000,00 harus di bagi dua, Kepada penggarap Rp 150.000,00, pemilik Rp 150.000,00.

Apabila sawah yang digarap oleh orangtua Riska sebelum panen, padi tersebut dibagi dua, contoh jika panen padi yang digarap oleh orangtua

Riska bermuatan 80 karung, maka akan dibagi dua dengan pemilik sawah tersebut.

Dari banyaknya kebutuhan dan ongkos dari sawah dan kebun yang digarap oleh orangtua Riska mengakibatkan orangtua Riska membutuhkan tenaga untuk bekerja, di sawah dan di ladang tempat mereka menggarap kebun tersebut, karena orangtua Riska yang melakukan pekerjaan tersebut, mengalami kesulitan untuk membagi waktu antara sawah dan kebun.

2) Orangtua Warni

Pekerjaan orangtua Warni adalah seorang buruh tani, yang harus memenuhi kebutuhan keluarganya serta anak-anaknya yang sekolah.. Lokasi pekerjaan orangtua Warni adalah di Sibara-bara, jarak rumah Warni dengan sawah mereka adalah 2 km sedangkan kebun yang mereka garap adalah berlokasi Dusun I yaitu pusat Desa Simirik.

Jalan dari rumah Warni ke kebun cukup memprihatinkan, apabila tidak menaiki kendaraan ke lokasi tersebut, pejalan harus menyeberangi banyak sawah dan ilalang sehingga ada rasa takut, apabila kita melewatinya akan lewat seekor binatang seperti ular dan lain sebagainya.

Pekerjaan orangtua Warni yang menggarap sawah orang tersebut dibagi 20 %. Contohnya, jika orangtua Warni panen padi sebanyak 110 karung maka akan dibagi 20 % untuk pemilik sawah dan sisanya bagi,

tetapi sebelum panen sawah, orangtua Warni sudah menggadaikan Padinya ke tempat penjualan padi di Desa Siparau, guna untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuha sekolah saudara-saudara Warni. Sedangkan hasil dari menggarap kebun orang lain tersebut, hasilnya dibagi dua, contohnya jika orangtua Warni memperoleh keuntungan menggarap kebun tersebut sebesar Rp 120.000.00 maka akan di bagi duu, kepada penggarap Rp 60.000 dan kepada pemilik kebun Rp 60.000.

Kebutuah yang harus dipenuhi dalam keluarga Warni sanga banyak, contohnya makan sehari-hari, ongkos kakak dan abang Warni untuk sekolah dan kebutuhan adat istiadat yang sudah seharusnya diberikan dalam hidup bermasyarakat. Maka orangtua Warni membutuhkan Warni, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

3) Orangtua Indah

Pekerjaan orangtua Indah adalah butuh tani yang bekerja di kebun dan terkadang bekerja membantu tetangga ke sawah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kebun yang digarap oleh orangtua Indah adalah Kebun karet yang disekitarnya ada pohon cacao dan pohon aren untuk biaya tambahan bagi mereka, jadi pembagian dari hasil kebun tersebut adalah jika kebun karet hasilnya dibagi dua, contohnya jika orangtua Indah memperoleh hasil Rp 200.000,00, maka akan dibagi dua yaitu untuk orangtua Indah Rp 100.000,00 dan kepada pemilik kebun

Rp100.000,00. Sedangkan hasil cacao dan aren tersebut adalah hak untuk penggarap atau orangtua Indah.

Kebutuaan yang harus dipenuhi dalam keluarga Indah sangat banyak, contohnya makan sehari-hari, ongkos kakak dan abang Indah untuk sekolah dan kebutuhan adat istiadat yang sudah seharusnya diberikan dalam hidup bermasyarakat. Maka orangtua Indah membutuhkan Indah, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

4) Orangtua Salmi

Pekerjaan orangtua Salmi adalah seorang buruh Tani yang bekerja di sawah dan kebun orang, lokasi tempat orangtua Salmi melakukan pekerjaannya di Desa Simirik yaitu perbatasan antara Desa Simirik dengan Desa Siparau. Pekerjaan yang dilakukan oleh orangtua Salmi adalah bersawah yang berada didekat kebun yang mereka garap.

Upah dari pekerjaan yang dilakukan oleh orangtua Salmi dengan menggarap sawah dan kebun milik orang tersebut di bagi dua, contoh jika orangtua Salmi memperoleh uang dari garapannya Rp 300.000,00 harus di bagi dua.

Apabila sawah yang digarapa oleh orangtua Salmi sudah panen, padi tersebut dibagi dua, contoh jika panen padi yang digarap oleh orangtua Riska bermuatan 120 karung, maka akan dibagi dua dengan pemilik sawah tersebut.

Masing-masing orangtua remaja *debil* adalah buruh tani kebun dan sawah orang yang mengakibatkan orangtua remaja *debil* membutuhkan tenaga tambahan untuk membantu mereka demi memenuhi kebutuhan sehari-hari.

c. Interaksi Masyarakat

Adapun interaksi sosial orangtua remaja *debil* adalah sebagai berikut:

1) Orangtua Riska

Orangtua Riska orangtua yang tertutup, seperti, jika memiliki masalah dalam keluarga, orangtua Riska tidak mau berbagi dengan tetangga dan masyarakat setempat. Orangtua Riska juga kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, seperti, apabila ada pekerjaan atau acara-acara pesta dan kemalangan, orangtua Riska jarang menghadirinya begitu juga dengan keadaan Riska yang selalu ditutup-tutupi karena merasa malu dan kecewa dengan kehadiran Riska.

Riska adalah remaja yang memiliki kurang aktif dalam mempergunakan psikomotoriknya, tetapi, orangtua Riska tidak mau berbagi cerita dengan tetangga dengan keadaannya anaknya, agar Riska memperoleh perhatian khusus baik itu dimasyarakat dan dikeluarga.

Orangtua Riska memang susah berinteraksi dimasyarakat, karena sifatnya yang tertutup dan kurangnya rasa percaya diri dengan keadaan yang dimiliki dan malu dengan keadaan yang dialami, contohnya akibat

kekurangan biaya, orangtua Riska harus memanfaatkan risiko untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

2) Orangtua Warni

Orangtua yang tertutup dan kurang mampu menyesuaikan diri, karena setiap ada waktu luang orangtua Riska menyempatkannya untuk bekerja dan mencari nafkah, karena banyak anggota keluarga yang harus dipenuhi kebutuhannya. Orangtua Warni jarang kelihatan dirumah dan di Desa, pada saat siang hari orangtua Riska berada di kebun atau sawah yang mereka garap , sedangkan malam hari, orangtua Warni terkadang berada dirumah dan terkadang beradaa di ladang dan ennginap disana.

Apabila ada acara dan kemalangan di Desa Simirik, orangtua Warni jarang menghadirinya, karena terlambat informasi. Orangtua Warni juga merasa malu dan kecewa dengan keadaan Warni yang kurang aktif dalam mempergunakan psikomotoriknya, orangtua Warni tidak mau berbagi cerita dengan tetangga dengan keadaanya anaknya, agar Riska memperoleh perhatian khusus baik itu dimasyarakat dan dikeluarga.

3) Orangtua Indah

Orangtua Indah tertutup dengan lingkungan,seperti acara tolong menolong jarang dihadiri oleh orangtua Indah, karena pagi harus ke ladang dan siang kesawah, guna untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Orangtua Indah kurang aktif dalam mengikuti acara keawajiban desa, seperti acara pengajian malam rabu, karena disiang hari sudah lelah

bekerja, lalu dimalam hari harus istirahat, karena esok hari harus menggarap kebun dan ladang yang sedang mereka kerjakan.

Orangtua Indah juga kurang mampu menyesuaikan dirinya dengan Indah dan masyarakat setempat, karena Indah merupakan Aib. Hal ini disebabkan karena Indah kurang aktif dalam mempergunakan psikomotoriknya, tetapi, orangtua Warni tidak mau berbagi cerita dengan tetangga dengan keadaannya anaknya.

4) Orangtua Salmi adalah

Orangtua Salmi adalah orangtua yang tertutup, seperti, memiliki masalah dalam keluarga, orangtua Salmi tidak mau berbagi dengan tetangga dan masyarakat setempat. Orangtua Salmi juga kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, seperti, apabila ada pekerjaan atau acara-acara pesta dan kemalangan, orangtua Salmi jarang menghidirinya.

Begitu juga dengan keadaan Salmi yang selalu rahasiakan. karena merasa malu dan kecewa dengan kehadiran Salmi. Salmi adalah remaja yang memiliki kurang aktif dalam mempergunakan psikomotoriknya, tetapi, orangtua Salmi tidak mau berbagi cerita dengan tetangga dengan keadaannya anaknya.

Orangtua Salmi susah berinteraksi dimasyarakat, karena sifatnya yang tertutup dan kurangnya rasa percaya diri dengan keadaan yang dimiliki dan malu dengan keadaan yang dialami, contohnya akbita

kekurangan biaya orangtua Salmi harus memanfaatkan Salmi untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

d. Budaya

Adapun budaya orangtua remaja *debil* sebagai berikut:

1) Orangtua Riska

Ayah Riska bernaam Siregar dan Ibu Riska bernaam Harahap, dalam kehidupan mereka sehari-hari mereka berbicara berbahasa batak Tapsel, Tetapi apabila berkomunikasi dengan lingkungan mereka menggunakan Bahasa batak Tapsel dan menggunakan Bahasa Indonesia.

Budaya mereka sehari-hari dengan menggunakan budaya Batak dan Jawa karena para tetangga dan masyarakat setempat adalah Jawa dan batak. Begitu juga dengan kegiatan acara pesta yang ada di Desa Simirik Kecamatan Batunadua adalah dengan menggunakan adat Batak dan Jawa.

2) Orangtua Warni: Jawa

Ayah dan Ibu warni adalah berasal dari suku Jawa, Bahasa mereka sehari-hari adalah Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, seperti komunikasi antara mereka ayah, ibu dan anak yang berbahasa Jawa dan Bahasa Indonesia. Berbicara dengan tetangga atau masyarakat dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa, walaupun mereka berasal dari Suku Jawa tetapi mereka masih mengerti Bahasa batak tapsel yang sering dipergunakan oleh masyarakat setempat di Desa Simirik Kecamatan Batunadua.

Adat istiadat yang mereka terapkan sehari-hari adalah adat Jawa. Seperti dalam pernikahan kakak Warni yaitu Nur yang diresepsikan layaknya Jawa. Begitu juga dalam acara yang baru saja dilakukan oleh keluarga Warni yaitu acara sunatan atau khitan yang dilaksanakan dengan adat Jawa.

3) Orangtua Salmi: Nias

Ayah Salmi berasal Dari suku Nias dan Ibu Salmi bemarga Siregar, dalam kehidupan mereka sehari-hari mereka berbahasa batak Tapsel, tetapi ayahnya sering berbahsa Nias kepada mereka. Tetapi apabila berkomunikasi dengan lingkungan mereka menggunakan Bahasa batak Tapsel dan menggunakan Bahasa Indonesia bagi suku Jawa yang berada di desa Simirik Kecamatan Batunadua

Walupun mereka bersuku Nias, apabila ada acara dikeluarga tersebut selalu menggunakan adat Batak Tapsel. Seperti acara pernikahan kaka Salmi yang bernama Rizki yang dipestantakan melakukan adat batak Tapsel. Begitu juga dengan adat istiadat mengenai kemalangan, adat yang dipakai oleh orangtua Salmi adalah adat istiadat Batak tapsel, seperti pada saat meninggalnya adik Salmi yang berumur 4 bulan Karena kekurangan gizi dan di adatkan layaknya batak Tapsel.

4) Orangtua Indah

Budaya orangtua Indah berasal dari suku Jawa. Bahasa dalam kehidupan sehari-hari mereka adalah Bahasa Jawa, Bahasa Batak dan Bahasa Indonesia. Berkomunikasi dengan masyarakat setempat dengan menggunakan Bahasa Jawa, Bahasa Indonesia dan Bahasa Batak Tapsel.

Budaya mereka sehari-hari dengan menggunakan budaya Batak dan Jawa karena para tetangga dan masyarakat setempat adalah Jawa dan batak. Begitu juga dengan kegiatan acara pesta yang ada di Desa Simirik Kecamatan Batunadua adalah dengan menggunakan adat Batak dan Jawa.

e. Keagamaan

Adapun keadaan keagamaan orangtua remaja *debil* sebagai berikut:

1) Orangtua Riska

Keagamaan orangtua riska masih minim, seperti jarang bersedekah karena makan untuk mereka saja masih kurang. Mengikuti acara pengajian malam yang ada di Desa Simirik Kecamatan batunadua. apabila melaksanakan sholat lima waktu masih ada yang ketinggalan, karena terlalu sibuk dengan pekerjaan di ladang dan di sawa.

Ayah Riska jarang ke masjid untuk melakukan Solat hanya diwaktu Idul Adha dan Idu Fitri, diluar dari hari itu orangtua Riska enggan menginjaknya kakinya ke masjid. Sedangkan ibu Riska melaksanakan

ibadah yang masih ada yang ketinggalan, seperti shalat Zuhur dan Ashar. Hal ini karena Ibu Riska masih sibuk dengan pekerjaannya di sawah atau di ladang. Selain dari pada hal tersebut penyebab Ibu Riska meninggalkan Sholat Zuhur dan Ashar adalah sering lupa membawa mukenah ke sawah atau ladang.

2) Orangtua Indah

Keagamaan orangtua Indah dikategorikan masih mau mengerjakan Sholat lima waktu, ayah Indah sering ke masjid guna untuk melaksanakan sholat Maghrib dan Subuh, termasuk orang yang sering bersedekah seperti apabila melaksanakan sholat lima waktu masih dilaksanakan, tetapi pengajian wirit yasin jarang mengikutunya.

3) Orangtua Salmi

Keagamaan orangtua Salmi masih dangkal, seperti apabila melaksanakan sholat lima waktu masih ada yang ketinggalan, pengajian wirit yasin jarang mengikutunya.

f. Kehidupan keluarga dan kondisi ekonomi

Adapun keadaan sosial kehidupan keluarga dan kondisi ekonomi orangtua remaja *debil* :

a. Orangtua Riska

Keluarga Riska memiliki anggota keluarga 7 bersaudara dan masing-masing mereka adalah Tamat SD kecuali Riska yang tidak tamat SD. Masing-masing mereka tamat SD di SD Siparau kecatan batunadua, sedangkan Riska berhenti sekolah karena tidak mampu menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Orangtua Riska berpendidikan sampai SD dan ayahnya berpendidikan tidak tamat SD.

Keluarga Riska adalah keluarga yang kurang rukun dan keluarga yang keras, seperti, sering memukul dan membentak Riska. kehidupan mereka dalam bersosialisasi kurang baik, seperti, menyesuaikan diri dengan lingkungan dan bersosialisasi yang kurang baik, Orangtua Riska jarang bergaul di lingkungan, hanya saja jika ada kemalangan dan acara pesta baru orangtua Riska menghadirinya. Tetapi jika bertukar pikiran dengan masyarakat mengenai Riska tidak pernah.

Keadaan ekonomi keluarga

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari orangtua Riska menerima upah dari pekerjaan yang dilakukan oleh orangtua Riska dengan menggarap sawah dan kebun milik orang tersebut di bagi dua. Dan upah tersebut harus di bayar dimuka, lalu bisa menggarap sawah dan kebun tersebut. Hasil dari

kebut setiap seminggu sekali di bagi dua, contoh jika orangtua Riska memperoleh uang dari garapannya Rp 300.000,00 harus di bagi dua.

b. Orangtua Warni

Orangtua Warni yang memiliki kekurangan dalam bersosialisasi, orangtua Warni sering peduli jika diberi nasehat padanya, padahal banyak masalah dan beban pikirannya, seperti,ekonomi dan masalah keadaan warni yang kurang di terima oleh teman sebayanya yang mengakibatkan orangtua warni malu dan kecewa. Masalah yang dimiliki oleh orangtua Warni selalu dipendam sendiri dan tidak mau berbagi dengan orang lain. Jadi itu sebabnya orangtua Warni tidak mengetahui bagaimana cara mengatasi keadaan Warni yang memiliki kelemahan dalam berfikir.

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari orangtua Warni memperoleh upah dari pekerjaannya yang menggarap sawah orang tersebut dibagi 20%. Contohnya, jika orangtua Warni panen padi sebanyak 110 karung maka akan dibagi 20% untuk pemilik sawah dan sisanya dibagi mereka, tetapi sebelum panen sawah, orangtua Warni sudah menggadaikan Padihnya ke tempat penjualan padi di Desa Siparau, guna Untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuh sekolah saudara-saudara Warni.

Sedangkan hasil dari menggarap kebun orang lain tersebut, hasilnya dibagi dua, contohnya jika orangtua Warni memperoleh keuntungan menggarap kebun tersebut sebesar Rp 120.000.00 maka akan di bagi dua, kepada penggarap Rp 60.000 dan kepada pemilik kebun Rp 60.000.

c. Orangtua Indah

Keluarga Indah termasuk keluarga yang kurang mampu atau miskin dari keadaan yang miskin tersebut, mereka butuh tenaga untuk membantu orangtua Indah demi memenuhi kebutuhan sehari-hari, Seperti membantu orangtua ke ladang dan ke sawah. Indah sebagai remaja yang memiliki pola pikir yang lemah atau inteligensi yang lemah, harusnya diberi perhatian khusus agar kognitifnya berkembang dengan baik. Tetapi Indah yang selalu diandalkan atau di manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan perilakuan orangtua Indah keras kepada Indah, Seperti Indah sering di bentk dan dipuku.

kebutuhan sehari-hari. Kebun yang digarap oleh orangtua Indah adalah Kebun karet yang disekitarnya ada pohon cacao dan pohon aren untuk biaya tambahan bagi mereka, jadi pembgian dari hasil kebun tersebut adalah jika kebun karet hasilnya di bagi dua, contohnya jika orangtua Indah memperoleh hasil Rp 200.000,00, maka akan dibagi dua yaitu untuk orangtua Indah Rp 100.000,00 dan kepada pemilik kebun Rp 100.000,00. Sedangkan hasil cacao dan aren tersebut adalah hak untuk penggarap atau orangtua Indah.

d. Orangtua Salmi

Salmi dan keluarga adalah orang yang memiliki pendidikan minim. Ibunya tamat SD, ayahnya tidak tamat SD, saudara-saudara Salmi rata-rata tamat SD saja dan tidak dilanjut lagi ke jenjang selanjutnya, sedangkan Salmi sekolah sampai kelas 3 SD dan tidak dilanjutkan lagi. Orangtua Salmi kurang mengerti cara mengatasi anaknya Salmi, sehingga orangtua Salmi sering memukul Salmi dan sering memperkerjakannya di ladang dan di sawah, berbanding terbalik dengan saudaranya yang lain yang selalu dimanja dan dituruti kemauan masing-masing.

Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga orangtua Salmi memperoleh uang dari upah dari pekerjaan yang dilakukan oleh orangtua Riska dengan menggarap sawah dan kebun milik orang tersebut di bagi dua. Dan upah tersebut harus di bayar dimuka, lalu bisa menggarap sawah dan kebun tersebut. Hasil dari kebun setiap seminggu sekali dibagi dua, contoh jika orangtua Riska memperoleh uang dari garapannya Rp 300.000,00 harus di bagi dua.

B. Temuan khusus

2. Sikap Diskriminatif Orangtua Terhadap Remaja *Debil*

Sikap diskriminasi orangtua terhadap remaja *debil* karena orangtua kurang mengetahui tentang cara mengatasi keadaan remaja *debil*, misalnya orangtua yang memiliki remaja *debil* kurang mengetahui bagaimana cara mengatasi lemahnya inteligensi remaja *debil*, karena masing-masing orangtua remaja *debil* adalah orangtua yang kurang pendidikan dan kurang mampu bersosialisasi dengan lingkungan. Perilaku remaja *debil* sering membuat orangtua tidak bisa menahan emosi dan menyebabkan orangtua sering berperilaku kasar pada remaja *debil*, Sikap orangtua yang memiliki anak autis terdiri dari sebagai berikut:

a) Perasaan orangtua terhadap kalangan remaja *debil*

Orangtua yang mengetahui bahwa anaknya kurang mampu menangkap pelajaran dan lambat dalam perkembangan motoriknya merasa terkejut, *shock*, dan malu, bahkan sampai minder pada masyarakat, dan tidak dapat menghadapi permasalahannya. Hal ini juga dirasakan oleh Bapak Ramli dan ibu Jotur ketika mengetahui bahwa anak mengalami gangguan *debil* perasaan mereka terkejut dan *shock* karena anak pertama mereka lahir dalam keadaan *debil*, bapak dan ibu ini pun pernah putus asa dan malu. Kemudian informan yang lain juga merasakan seperti itu, misalnya Bapak Jedot dan Ibu Annum ketika mengetahui bahwa Warni mengalami keterlambatan

dalam perkembangan motoriknya, yang dirasakan oleh orangtua tidak percaya dan malu.

Sedangkan informan yang ketiga yakni Bapak Tum dan Ibu Parti terkejut mengetahui bahwa Indah mengalami keterlambatan dalam perkembangan motoriknya karena sebelumnya Ibu Parti selalu melahirkan dalam keadaan keguguran dan tiba-tiba ketika sudah 2 kali keguguran yang ke 3 remaja *debi*. Begitu juga dengan Bapak Jalebu dan Ibu Efrida yang malu dengan kehadiran Salmi, karena Salmi sering berperilaku aneh dan memalukan.

b) Pengetahuan orangtua terhadap kekurangan remaja *debil*

Orangtua yang memiliki remaja *debil* pasti sangat susah melakukan penyesuaian diri terhadap remaja *debil* ketika remaja mengalami perilaku berlebihan. Perilaku berlebihan pada remaja *debil* seperti, pendiam, membangkang dan penakut. Hal ini juga sesuai dengan keadaan keluarga bapak Ramli dan ibu Jotur pernah mengepak Riska ketika membangkang kepada orangtuanya, Bapak Jedot dan ibu Annum yang membiarkan Warni bekerja sendiri di ladang, dan keluarga bapak Tum dan ibu Parti yang tidak mempedulikan Indah sedang membutuhkan sesuatu yang di inginkan oleh Indah, begitu juga dengan keluarga Bapak Jalebu dan Ibu Efrida yang sering membentak Salmi ketika berkomunikasi.

Dari penjelasan diatas dapat kesimpulan bahwa Sikap orangtua dalam menyesuaikan diri dengan Remaja memang membutuhkan masukan dari

masyarakat atau keluarga terdekat agar tidak melakukan perilaku menyimpang. Sikap orangtua terdapat masih adanya membandingkan antara remaja *debil* dengan anak normal, karena orangtua merasa malu dan minder dengan kehadiran remaja *debil*. Hal ini timbul karena pengetahuan orangtua masih sedikit mengenai kekurangan anak-anaknya.

Sikap orangtua harus ada suatu dukungan dari keluarga, masyarakat atau tetangga, disebabkan orangtua remaja *debil* membutuhkan suatu motivasi atau bimbingan agar bisa menerima kekurangan remaja *debil*. Dukungan dari pihak keluarga salah satu yang dibutuhkan oleh orangtua remaja *debil*, karena keluarga adalah sumber penyemangat yang dibutuhkan oleh orangtua dalam menyelesaikan permasalahan dalam keluarganya. Dalam melakukan penyesuaian diri dengan anak autis, orangtua sebaiknya harus saling memberikan *support* terhadap masing-masing pihak agar remaja *debil* terkontrol perkembangannya.

3. Perilaku Diskriminasi Orangtua Terhadap Remaja *Debil*

Perilaku orangtua terhadap remaja *debil* yang dalam penelitian ini ada beberapa macam dan setiap remaja yang berbeda-beda.

- a. Orangtua Riska: Perilaku orangtua Riska kesehariannya cenderung membela anak yang normal dan suka membeda-bedakan anak normal dengan remaja *debil*, kegiatan mereka sehari-hari adalah bekerja di ladang dan anak yang normal kegiatannya sehari-hari adalah sekolah dan bermain

layaknya anak-anak menikmati masa kecilnya, berbeda dengan Riska yang bekerja dengan orangtua.

- b. Orangtua Warni: Perilaku orangtua Warni suka membentak Warni dan menendang Warni, jika lambat dalam melaksanakan tugas yang diberi oleh orangtuanya, Orangtua Warni kalau marah sangat keras sampai terdengar ke rumah tetangga yang menyebabkan orang lain atau tetangga disekitar terganggu. Karena kelakuan orangtua Warni sering memukul Warni disebabkan karena tidak tahan lagi dengan kelakuan Warni yang lambat dan susah diarahkan. Tetapi apabila orangtuanya memukulnya, Warni akan diam dan terkadang melawan dan membentak.
- c. Orangtua Indah: Perilaku orangtua Indah sering membuat Indah menangis dan kesal karena Indah disuruh pulang balik ke ladang dan rumah untuk mengambil barang-barang yang tinggal. Hal ini menyebabkan perilaku Indah melawan dan membentak orangtuanya.
- d. Orangtua Salmi: Perilaku orangtua Salmi kepada Salmi seperti perilaku orangtua yang memiliki anak tiri, karena perlakuan orangtua Salmi selalu berperilaku kasar dan tidak sesuai dengan perilaku orangtua terhadap anak. Contohnya Salmi pernah di sepak oleh orangtuanya, karena tidak pandai membuka ubi dengan baik. Hal yang dilakukan oleh Salmi memang sepele tetapi tidak dengan orangtuanya, menurut orangtua Salmi itu adalah kesalahan fatal yang membuat emosi orangtuanya timbul seketika.

Penjelasan diatas menggambarkan bahwa perilaku yang dilakukan oleh orangtua terhadap kalangan remaja *debil* adalah perilaku yang timpang dalam membagi kasih sayang pada anak-anaknya di rumah atau disebut juga diskriminasi, diskriminasi dibagi menjadi dua yaitu diskriminasi langsung dan diskriminasi tidak langsung.

1) Diskriminasi langsung

Orangtua yang memiliki remaja *debil*, berperilaku tidak adil terhadap kalangan remaja *debil*, hal ini dilihat dari dan kondisi keseharian remaja *debil* yang kurang baik dalam berkomunikasi antara orangtua dan remaja *debil*, remaja *debil* tidak dapat bergaul dan berperan aktif melakukan kegiatan bermain dengan teman-temannya, karena selalu bekerja dengan orangtua. Contoh perilaku orangtua remaja *debil* yang melakukan perilaku diskriminasi langsung sebagai berikut:

- a. Orangtua Riska selalu mengistimewakan anaknya yang normal dibandingkan Riska dengan cara terang-terangan. Hal ini terjadi karena orangtua Riska malu dan minder dengan kehadiran Riska.
- b. Orangtua Salmi selalu membawanya ke ladang dan kesawah guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sedangkan saudaranya yang lain tidak ikut serta dalam pekerjaan tersebut.
- c. Orangtua Indah bersikap keras dan sering membentak-bentak Indah di rumah maupun di muka umum, karena Indah memiliki kelemahan dalam berfikir. Orangtua Indah tidak malu jika bersikap keras di depan orang

banyak dan dimuka umum dan mereka tidak canggung lagi melakukan perilaku yang menyimpang tersebut.

- d. Orangtua Riska bersikap keras juga seperti orangtua Indah, mereka memiliki perilaku yang sama.

“Au orangtua na karas doht disiplin, muda daganakku jot-jot recok harani masalah na saotik, seringan do au mambela anakku na sehat i, harana un bisaan do anku na sehat i di banggaon dari pana anakku na hurang sehat i, kadang maila do au adong anakku na hurang sehat i, harana ia inda bisa manyesuaion diri nia tu halak di huta, jadi jotjot uoban ia tu saba dohot tu kobun dari pada di huta ia mambaen au maila.

*“Saya tipe orangtua yang keras dan disiplin, Jika anak-anak sedang ribut karena sesuatu saya lebih membela anak normal, karena anak normal yang lebih dibanggakan dibandingkan anak debil, sehingga membuat saya malu dengan kehadirannya, karena anak tersebut tidak bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan teman sebayanya, hanya bergaul dengan anak-anak dibawah umurnya yang membuat saya sangat malu, itu sebabnya saya sering mengajaknya kesawah dan keladang tanpah sekolah”.*⁶

Orangtua remaja *debil* selalu memperlakukan mereka dengan keras, akan tetapi jika ada suatu pekerjaan remaja *debil* diajak untuk melakukan pekerjaan tersebut.

2) Diskriminasi tidak langsung

Orangtua remaja *debil* melakukan diskriminasi yang awalnya dilakukan untuk mendidik remaja *debil*, akan tetapi sikap dan perilaku yang diberilan lambat laun menjadi sikap dan perilaku yang menyimpang dengan cara mendiskriminasi remaja *debil* dengan tidak sadar. Sebagaimana

⁶Jedot, Ayah Remaja *Debil*, *Wawancara*, Desa Simirik, Kecamatan Batunadua, 03 Juni 2018.

pernyataan dari salah satu orangtua remaja *debil*. Contoh perilaku orangtua remaja *debil* yang melakukan perilaku diskriminasi tidak langsung sebagai berikut:

- a. Orangtua Riska berperilaku membanding-bandingkan Riska dengan saudaranya yang lain, karena orangtua Riska ingin agar Riska mandiri dan cepat tanggap untuk melakukan pekerjaan yang di arahkan oleh orangtua Riska. Tetapi hal ini membuat orangtua Riska menjadi kebiasaan bagi orangtua Riska, karena Riska tidak ada perubahan walaupun orangtua Riska berperilaku keras pada Riska.
- b. Orangtua Salmi selalu membawanya ke ladang dan kesawah agar Salmi bisa aktif dalam pengembangan kognitifnya, tetapi lambat laun orangtua salmi tidak mepedulikan Salmi. .
- c. Orangtua Indah bersikap keras dan sering membentak-bentak Indah di rumah maupun dimuka umum karena orangtua Indah menginginkan Indah agar aktif dan kognitifnya berkembang dengan baik.
- d. Orangtua Riska bersikap keras juga seperti orangtua Indah, mereka memiliki perilaku yang sama.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan orangtua Salmi.

Sebagai salah satu reduksi data yang peneliti cantumkan.

“Naholongan do roaku tu anakku na hurang sehat i, harana menurutku ia anugerah ni tuhanta, bope kemampuan nia lomah tai kagum do au disia, harana ia mandiri dari pada dongan-dongan nia na hurang sehat, tai lelung-lelung murgoyak roaku disia arana madung biasa ia au marsiakap inda adil disia”.

*“Saya sangat menyayangi anak yang memiliki kelainan tersebut, karena dia adalah anugerah yang tuhan berikan pada kami. Walaupun dirinya memiliki pola pikir yang lemah, tapi saya kagum padanya, karena dia lebih mandiri bandingkan orang yang memiliki kemampuan seperti, akan tetapi semakin sering kami memperlakukannya keras, kamipun semakin membenci dan biasa memperlakukan dia dengan keras”.*⁷

Hal ini sejalan dengan pendapat saudara remaja *debil* mengatakan bahwa orangtua remaja *debil* selalu memperlakukannya dengan keras secara tidak sadar, memang awalnya untuk mendidik, tetapi lambat laun menjadi kebiasaan bagi mereka untuk mendiskriminasi remaja *debil*.

*“Orangtua Indah memang sangat keras, Indah sering dikunci di rumah jika memiliki kesalahan. Permasalahan yang membuat Indah dikurung adalah sering berperilaku aneh seperti, duduk dibawah pohon samapai maghrib dan berbicara sendiri seperti meemiliki teman. Itu sebabnya orangtuanya mengunci dan mengurungnya di kamar karena malu.”*⁸

“Terjemahan: Orangtua nisi Indah na karasan, jot-jot do si Indah dikunci di bagas muda adong salah nia, jadi permasalahan na manbaen ia dikurung harana Indah jot-jot juguk ditoru ni baatang-batang sampe magrib jot-jot buse do ia mangecet sasada ia, ima alasanna orangtua nia kadang mangurung ia di bagas”.

Berdasarkan analisa peneliti, terhadap data hasil wawancara tersebut bahwa sikap dan perilaku diskriminasi orangtua terhadap remaja *debil* dan mengakibatkan lambatnya perkembangan kognitif remaja *debil* tersebut. Hal itu terjadi karena orangtua melakukan sikap dan perilaku diskriminasi seperti :

⁷Jalebu, Ayah remaja *debil*, wawancara, Desa Simirik, Kecamatan Batunadua, 10 Juni 2018.

⁸ Wati, Tetangga Remaja *Debil*, Wawancara, Desa Simirik, Kecamatan Batunadua, 13 Juni 2018.

- 1) Diskriminasi langsung
- 2) Diskriminasi tidak langsung

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti, di Desa Simirik Kecamatan Batunadua. Orangtua melakukan sikap dan erilaku diskriminasi karena adanya rasa malu dan minder dengan kehadiran seorang remaja *debil* dan awalnya bersikap diskriminasi karena ingin mendidik remaja tersebut tetapi lambat laun menjadi perilaku yang menyimpang dan mengakibatkan remaja *debil* terlambat dalam perkembangan kognitifnya

2. Faktor Penyebab Orangtua Berperilaku Diskriminatif pada Remaja *Debil*

Faktor penyebab orangtua melakukan sikap dan perilaku diskriminatif terhadap remaja *debil* ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal bagi orangtua dan remaja *debil* adalah faktor inteligensi lemah, faktor malu dan tidak dapat menerima kenyataan bahwa orangtua memiliki remaja *debil*. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor ekonomi dan lingkungan.

Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penelitian terhadap salah satu informan penelitian mengatakan bahwa salah satu faktor penyebab orangtua melakukan sikap dan perilaku diskriminasi di Desa Simirik Kecamatan Batunadua adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Faktor malu

Salah satu bentuk emosi yang bisa dilakukan dengan tindakan, baik itu perilaku menyimpang atau tidak, malu berbentuk pernyataan atau bentuk kondisi yang dialami manusia akibat sebuah tindakan yang dilakukan.

Dari pernyataan diatas faktor penyebab orangtua melakukan sikap dan perilaku diskriminasi terhadap kalang remaja *debil* di Desa Simirik Kecamatan Batunadua:

- a) Orangtua Salmi adalah orangtua yang memiliki perilaku tinggi hati atau sombong, sehingga orangtua Salmi malu jika Salmi ikut ketempat ramai dan ketempat umum.
- b) Orangtua Indah adalah orangtua yang keras dan sombong karena mereka tidak pernah mendapat arahan dari tetangga agar tidak berperilaku demikian, itu sebabnya orangtua Indah selalu bersikap malu jika Indah ikut kepesta dengan orangtuanya.
- c) Orangtua Riska adalah orangtua yang tidak mau berbagi cerita dengan orang lain, jika memiliki suatu masalah dan tidak mau tau bagaimana cara mengatasi Riska agar pintar. Hal itu karena orangtua Indah malu dan minder jika Indah dibawa untuk kemana-mana.
- d) Orangtua Warni adalah orangtua yang keras juga karena malu dengan kehadiran Warni, oranngtua Warni sering mengurungnya di rumah

dan membawanya keladang karena mereka malu dengan keadaan Warni.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan orangtua Warni sebagai salah satu reduksi data yang peneliti cantumkan.

“Anakku na bahatan, tai heranna au si Salmi halakna termasuk danan na maol manarimo arahan, harana unpistaran do anggi-anggi nia dari pada ia, ima na mambaen au maila adong si Salmi”.

*“Saya memiliki anak cukup banyak, tetapi saya heran dengan anak saya Salmi yang bisa dikatakan anak yang bodoh karena adiknya jauh lebih pintar dibanding dirinya yang membuat saya malu dengan kehadiran remaja debil”.*⁹

“Si Salmi danak na mabiar maligi halak naso donok tusia, kadang hami pe maila maroban ia tu acara horja sanga tu pasar. Ima sebabna hami maila maroban ia, harana pola hami oban ia akan jadi pangecetan ni halak”.

*“ Salmi adalah anak yang takut melihat orang yang tidak dekat dengannya, terdangng kami malu jika dia di bawa ketempat yang ramai atau ada acara. Itu sebabnya kami tidak membawanya ke acara-acara pesta dan sebagainya, karena apabila kami membawanya akan jadi bahan cacian orang”.*¹⁰

Hal ini sejalan dengan pendapat saudara remaja *debil* di Desa Simirik Kecamatan Batuadua yang mengatakan bahwa orangtua remaja *debil* malu dengan kehadiran remaja *debil* karena remaja *debil* sering membuat ulah yang memalukan mereka. Contohnya Salmi pernah berlari saat disapa oleh keluarga yang tidak dikenal oleh Salmi, Salmi begitu karena dulu Salmi pernah dilecehkan oleh seorang laki-lakidan itu tetangganya sendiri, Sekarang mereka sudah pindah dari

⁹Annum, Ibu Remaja *Debil*, Wawancara, Desa Simirik, Kecamatan Batunadua, 21 Juni 2018.

¹⁰Jedot, Ayah Remaja *Debil*, Wawancara, Desa Simirik, Kecamatan Batunadua, 21 Juni 2018.

lingungan tersebut. Sesuai dengan contoh tersebut peneliti melakukan wawancara dengan saudara remaja *debil*

“Si Salmi jungada di lecehkon halak ima na marguat si Kurnia, na mambaen si Sami semakin menjadi-jadimuda di pakkulingkon halak. Orangtua ni si Sami maila kehadiran nia beru di lecehkon halak dope ia makana ortu nia mur maila”

“Salmi pernah di lecehkan orang sehingga membuat orangtuanya semakin malu dengan kejadian yang menimpah Salmi, itu sebabnya Salmi takut apabila disapa oleh orang yang tidak ia kenal”¹¹.

2) Faktor Kecewa

Salah satu bentuk tindakan yang kurang mampu menerima kenyataan yang telah terjadi pada dirinya atau pada orang disekitarnya. Faktor internal terjadinya sikap perilaku orangtu terhadap remaja *debil* karena orangtua tidak dapat menerima kenyataan dengan kehadiran remaja *debil* di Desa Simirik Kecamatan Batunadua. Hal ini sesuai dengan pernyataan orangtua remaja *debil* di Desa Simirik Kecamatan Batunadua.

a. Orangtua Riska

Awalnya orangtua Riska tidak mengetahui dengan keadaan Warni, tetapi setelah Warni duduk dibangku sekolah barulah orangtuanya mengetahui bahwa Warni memiliki kelemahan dalam berfikir dan kelemahan dalam beraktivitas. Hal tersebut membuat

¹¹Rahmat, abang remaja Debil, *Wawancara*, Desa Simirik, Kecamatan Batunadua, 21 Juni 2018.

orangtuanya shock dan tidak dapat menahan tangis serta kurang mampu menerima kenyataan tersebut.

b. Orangtua Indah

Indah lahir dengan keadaan normal dan ceria tetapi semakin bertambah umurnya semakin terlihat kekurangannya Indah, yang mengakibatkan Indah harus dibawa ke sawah karena tidak memiliki skill untuk berkegiatan di rumah maupun di luar rumah jika tidak di adarhkan

c. Orangtua Salmi

Salmi dan orangtua Salmi kurang baik dalam berkomunikasi karena orangtua Salmi tidak menghargai dan tidak mengharapkan kehadiran Salmi, karena Salmi memiliki kekurangan yang membuatnya malu dan kurang mampu menerima kenyataan.

d. Orangtua Warni

Orangtua Warni adalah orangtua yang keras kepada Warni, karena orangtua Warni kecewa dengan kehadiran Warni yang memiliki inteligensi lemah sehingga orangtuanya menganggap bahwa ini adalah aib.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan orangtua Indah sebagai salah satu reduksi data yang peneliti cantumkan.

“Kehadiran si Indah mambaen au maol manarimo kenyataan, harana maila hami kehadirannia, minder hami tu masyarakat harana halai adong anak ni halai na normal sedangan hami inda norlam. Padahal hami halak na kurang mampu di hadirkon dope anak na hurang normal”.

*“Kehadiran Indah membuat saya kurang mampu menerima kenyataan yang ada, karena kami malu dengan kehadirannya dan kami minder dengan masyarakat yang memiliki anak normal semua, sedangan kami memiliki remaja debil. Padahal kami adalah keluarga kurang mampu dan dikaruniai anak yang kurang normal”.*¹²

Hal ini sejalan dengan pendapat tetangga remaja *debil* di Desa Simirik Kecamatan Batuadua yang mengatakan bahwa orangtua remaja *debil* tidak dapat menerima kenyataan dengan kehadiran remaja *debil* karena remaja *debil* sering membuat ulah yang memalukan mereka.

“Indah jojot merasa inda di haropkon orangtua nia, harana orangtua nia sempat marun mamikirkon nasib nia”

*“Indah sering merasa tidak diinginkan oleh orangtuanya karena orangtuanya selalu memarahinya. Orangtua Indah sempat sakit karena terlalu memikirkan nasib anaknya”*¹³

b. Faktor eksternal

Dari beberapa pernyataan diatas bahwa faktor internal penyebab orangtua bersikap diskriminasi adala faktor inteligensi lemah, faktor penyesuaian diri yang lemah, faktor malu dan faktor tidak menerima

¹²Tum, Ayah Remaja *Debil*, Wawancara, Desa Simirik, Kecamatan Batunadua, 21 Juni 2018.

¹³ Lia, Tetangga Remaja *Debil*, Wawancara, Desa Simirik, Kecamatan Batunadua, 26 Juli

kenyataan. Dalam hal ini peneliti membahas faktor eksternal mengapa orangtua bersikap diskriminasi pada remaja *debil*. Adapun faktor eksternal orangtua bersikap diskriminasi pada remaja *debil* :

1) Faktor Psikologi

Inteligensi lemah adalah kemampuan yang kurang mampu, kurang mampu memahami diri, kurang mampu mengontrol emosional, kurang mampu menggunakan penalaran, perencanaan, kreativitas dan penyelesaian masalah. Utamanya pada remaja *debil* sehingga menimbulkan sikap dan perilaku orangtuanya diskriminatif. Sebagaimana yang terdapat dalam buku mengenai inteligensi remaja *debil* adalah Komponen penilaian intelegensi lemah, dua pertiga populasi memiliki skor IQ (*intelligen quotient*) dibawah 70-75, dua deviasi standar dibawah rata-rata populasi. Penentuan IQ didasarkan pada berbagai tes yang diberikan pada seseorang oleh seorang professional yang kompeten dan terlatih dengan baik. Interpretasi skor harus mempertimbangkan keterbatasan budaya, Bahasa, dan penginderaan atau motorik yang mempengaruhi performa.¹⁴

Salah satu penyebab orangtua bersikap diskriminasi adalah inteligensi lemah, yakni remaja *debil* yang memiliki tingkat inteligensi yang lemah menyebabkan orangtuanya membedakan antara anak

¹⁴Aqila smart, *Anak Cacat Bukan Kamat: Metode Pembelajaran dan Terapi Anak Bekebutuhan Khusus*, hlm.78.

yang normal dengan yang *debil*. Contohnya orangtua sering pilih kasih pada anak di rumah, karena menurut mereka setiap anaknya berbeda kemampuan, sehingga membuat adanya perbedaan dalam kasih sayang terhadap setiap anak. Orangtua remaja *debil* lebih menyayangi anak yang normal, karena anak yang normal lebih pintar dan memiliki kemampuan dari pada anak yang *debil*. adapun keadaan keluarga remaja *debil* yaitu:

a. Riska

Awalnya orangtua Riska memberinya pendidikan, namun Riska tidak kunjung naik kelas, Riska juga membuat malu orangtuanya dengan berperilaku memalukan di sekolanya dulu, yaitu Riska pernah BAB di dalam kelas. Itu sebabnya orangtua Riska tidak memberinya pendidikan lagi, karena Riska memiliki IQ yang lemah.

b. Indah

Indah adalah murid yang kurang mampu menangkap pelajaran di sekolah, hal ini terjadi karena Indah selalu dimanfaatkan oleh orangtua dan tidak diberi kesempatan untuk belajar. Sehingga Indah juga berhenti sekolah, karena tidak mampu menangkap pelajaran yang diajarkan gurunya.

c. Salmi

Salmi sama dengan remaja *debil* lainnya yang awalnya sekolah tetapi tidak mampu mencerna pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

d. Warni

Warni juga sama dengan remaja *debil* lainnya yang awalnya sekolah dan akhirnya harus berhenti sekolah karena IQ lemah dan ekonomi yang lemah.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan orangtua Riska sebagai salah satu reduksi data yang peneliti cantumkan.

Anakku adong dua mocom, ima ana nanormal dohot anak naso normal, tai muda anakku na normal i upasikola doi, sedangkan anakku naso normal i naupasikola, harana menurut ni hami pahabis-habiskon hepeng doi, boti ia pe namampu ia manyimak pelajaran na ilehen ni guru ni halai i.

*“Terjemahan: Saya memiliki anak yang normal dan yang kurang normal, anak normal saya berikan pendidikan. Sedangkan anak yang kurang normal tidak sekolah, karena itu hanya akan menghabiskan biaya, ia tidak akan mampu untuk menerima pelajaran di sekolah”.*¹⁵

“Masing do hami malehen holong na adil tu daganak nami, tai muda dipikir-pikir nadong gunana muda holong roa ni hami tu anak nami na hurang normal i, harana pature hami pe tokkin nai muda adung matobang pasti anak nami na sehat i, na mungkin anak nami na hurang sehat i pature hami, harana parange nia pe pas songon daganak na marumur 10 taon”.

“Terjemahan: kami sudah berusaha adil untuk membagi kasih sayang pada anak-anak, tapi kami berfikir anak saya yang normal lebih baik kami sayangi karena kelak kami tua dia bisa merawat kami, dibandingkan anak kami yang debil, Anak debil tidak mungkin bisa merawat kami karena perilakunya masih

¹⁵ Ramli, Ayah remaja *Debil*, Wawancara, Desa Simirik, Kecamatan Batunadua, 03 Juni 2018.

*sama dengan anak-anak yang berumur 10 tahun harus di arahkan untuk melakukan sesuatu”.*¹⁶

Berdasarkan hasil observasi bahwa orangtua remaja *debil* memang melakukan diskriminasi pada anaknya yang mengalami *debil*. Hal ini diperkuat oleh hasil obsevasi yaitu terjadi adanya sikap dan perilaku diskriminatif orangtua pada remaja *debil* yang sering dimanfaatkan orangtuaya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tidak sekolah seperti saudara-saudaranya dan sering dimanfaatkan orangtuanya, bekerja dirumah, sawah dan di ladang, anak *debil* sering diperlakukan tidak layak oleh orangtuanya, seperti bekerja mengangkat air dengan ember yang besar, berjalan jauh kira-kira 4 km guna untuk mengantar nasi adiknya yang sekolah di pesantern, salah satu dari remaja *debil* sering dimarah, karena tidak mengerjakan pekerjaan rumah.

Orangtua yang memiliki remaja *debil* masih ada sikap saling membeda-bedakan antara anak yang normal dengan anak *debil*, yang menyebabkan anak *debil* kurang diperhatikan oleh orangtuanya karena lemahnya inteligensi remajadebil. Orangtua remaja *debil* berat sebelah dalam membagi kasih sayang dan selalu menyudutkan kemampuan remaja *debil*. Sikap tersebut timbul karena orangtua merasa malu dan tidak menerima kehadiran remaja *debil*, orangtuanya merasa malu dan

¹⁶ Jotur, Ibu Remaja *Debil*, Wawancara, Desa Simirik, Kecamatan Batunadua, 08 Juni 2018.

merasa minder dengan kehadiran remaja *debil* yang memiliki kemampuan lemah seperti anak-anak.¹⁷

e. Faktor Penyesuaian Diri yang Lemah

Penyesuaian diri yang lemah adalah kurang mampu menguasai keterampilan masa remaja. contohnya kurang memahami konsep waktu dan uang, kurang mampu menggunakan peralatan. Utamanya remaja *debil* kurang mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan setempat dan mempergunakan peralatan rumah, serta kurang mampu memahami konsep waktu dan uang bahkan sering salah dalam menghitung dan melihat jam. Faktor penyesuaian diri yang lemah sesuai dengan keadaan remaja *debil* :

1) Riska

Riska adalah remaja yang kurang mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, Riska bermain dengan anak-anak yang berumur 6 tahun kebawah, sedangkan teman sebayanya banyak di Desa Simirik, tetapi Riska lebih nyaman bergaul dengan anak-anak dibawah umurnya.

2) Indah

Indah kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan karena orangtaunya tidak mempersilangkanya untuk bergaul di

¹⁷Observasi peneliti ,17 Juni 2018.

luar, hanya saja Warni bersembuji-sembuji agar bisa bergaul dengan teman-temannya yang berumur 8 tahun ke bawah.

3) Warni

Warni tidak mampu beradaptasi di lingkungan karena sudah terbiasa bekerja dan mencari nafkah dengan orangtuanya, sehingga untuk beradaptasi tidak pernah diajari oleh orang tua Warni.

4) Salmi

Salmi tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan karena jarang diajari oleh orangtuanya, terkadang Salmi agresif jika berada di tempat orang banyak, karena Salmi merasa takut jika banyak orang.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan orang tua Riska sebagai salah satu reduksi data yang peneliti cantumkan.

“Kemampuan daya pikir ni si Riska memang lemah boti susah dilehen arahan, au sebagai orang tua sering inda adil tusia boti sering inda peduli tusia muda adonng aktivitas nia”.

*“Tejemahan: Riska memiliki kemampuan daya pikir yang lemah dan susah diarahkan untuk mengerjakan sesuatu, Saya sering tidak peduli dengan aktivitasnya di rumah”.*¹⁸

“Nasusahan do si Riska i ilehen arahan, marbeda do ia dohot iboto-iboto nia na lain i, si Riska pe nasusahan menyasueon diri nia di bagas on, contohna mangaligi jom, mambuka jandela dohot manggosok”.

¹⁸Jotur, Ibu Remaja *Debil*, Wawancara, Desa Simirik, Kecamatan Batunadua, 18 Juni 2018.

“Riska memang sanga sulit untuk diberi arahan,berbeda dengan saudaranya yang lebih pintar dan mudah diarahkan, sehingga Riska tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan memahami waktu dan menggunakan peralatan rumah seperti membuka pintu dan menggunakan setrika.”¹⁹

Hal ini sejalan dengan pendapatdengantetangga dari remaja *debil* yang faktor penyebab sikap dan perilaku diskriminatif orangtuanya terhadap remaja *debil* mengatakan bahwa:

“Halai keluarga na hurang rukun, orangtua nihalai pe hurang malo mambagi holong, tiop manyogot au jo-jot mangida daganak na sehat marsikolaan, tai ia inda sikola dohot manolongi orangtua. Sugari ia sebagai anak na hurang sehat di lehen ma perhatian na lobi, bia songon daganak na lain i”.

*“Mereka termasuk keluarga yang kurang rukun dan orangtua yang kurang mampu membagi kasih sayang. Setiap pagi saya selalu melihat anak-anaknya yang normal pergi sekolah dan jajan yang banyak, tetapi remaja *debil* tidak sekolah dan membantu orangtua saja.Harusnya mendapat perhatian yang lebih bukan saudaranya tetapi remaja *debil*”.²⁰*

Dari hasil observasi peneliti remaja *debil* susah diarahkan,termasuk remaja yang sulit diberi arahan mungkin remaja tersebut ingin kebebasan agar ia mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dapat mempergunakan peralatan rumah, tetapi orangtuanya tidak mengerti sehingga menimbulkan rasa tidak nyamanan antara anak dan orangtua.²¹

¹⁹ Ramli, Ayah Remaja *Debil*, *Wawancara*, Desa Simirik, Kecamatan Batunadua, 18 Juni 2018.

²⁰ Romila, Tetangga Remaja *Debil*, *Wawancara*, Desa Simirik, Kecamatan Batunadua, 01 Juli 2018.

²¹ *Observasi* peneliti, 05 Juli 2018.

f. Faktor Ekonomi

Kebutuhan ekonomi yang sangat dibutuhkan memicu orangtua untuk melakukan perilaku menyimpang seperti diskriminasi pada anak yang normal dengan remaja *debi*. Hal ini disebabkan karena ingin kehidupannya serba cukup.

Dari beberapa pernyataan diatas faktor penyebab orangtua melakukan sikap dan perilaku diskriminasi di Desa Simirik Kecamatan Batunadua karena faktor ekonomi yang kurang dal keluarga remaja *debil*, sehingga tenaga remaja *debil* sanngat di butuhkan orangtua remaja *debildi* Desa Simirik Kecamatan Batunadua.

1) Keluarga Salmi

Keluaga Salmi adalah keluarga yang kurang mampu, sehingga Salmi dimanfaatkan oleh otangtuanya untuk memenuhi kebutuhan rumah tanngga. Pekerjaan Salmi dan orangtuanya adalah menggarap kebun orang, Salmi diajak oleh oranngtuanya bekerja karean orangtua Salmi takut jika yang memiliki kebun yang mereka garap tidak dirwat dengan baik, Karen ajika orangtua Salmi mengarjakannya sendiri tidak akan snggup.

2) Keluarga Indah

Keluarga Indah juga keluarga yang kurang mampu atau bisa dikatakan miskin, mereka bekarja di kebun miliki pamannya

seperti halnya yang di alami oleh Riska, Indah juga di manfaatkan oleh orangtuanya.

3) Keluarga Warni

Warni dan orangtua warni dalah keluarga yang mau bekerja atau pekerja keras, walaupun kemampuan Warni tidak sama denga remaja lainnya tetapi warni bisa dimanfaatkan oleh orangtua, hal ini terjadi karena orangtua warni selalu memanfaatkan warni setiap saat.

4) Keluarga Riska

Keluarga Riska juga sama dengan keluarga remaja *debil* lainnya yang bekerja sebagai petani dan menggarap kebun orang, sehingga menyebabkan orangtua masing-masing berperilaku diskriminasi akibat tuntuna ekonomi.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan orangtua Warni Sebagai salah satu reduksi data yang peneliti cantumkan.

“hami keluarga nahurang mampu, mangan pe maol, asing dope daganak na lain nasikola dohot aha hagiort ni halai akkon dipaturut, ima sebabna hami maroban si Riska manolongi hami tu kobun, bope si Riska inda marmanfaat seutuhna, si Riska inda hami pasikola haran hepeng ni hami nadng pasikola ia di sikola luar biasa”.

“Kami adalah keluarga yang kurang mampu, untuk makan kami saja berat, lain lagi anak-anak saya yang normal harus sekolah dan harus di turuti apa maunya. Itu sebabnya kami sering membawa risiko berkerja walaupun dia tidak seutuhnya

*bermanfaat dan Riska tidak kami beri pendidikan karena kami tidak mampu menyekolahkannya di sekolah luar biasa”.*²²

Hal ini sejalan dengan pendapat tetangga remaja *debil* di Desa Simirik Kecamatan Batuadua yang mengatakan bahwa orangtua keluarga remaja *debil* adalah keluarga yang kurang mampu, karena itu remaja *debi* sering di bawa bekerja ke ladang

“Si Riska dordoi karejo dohot manolongi orangtua nia di kobun”.
 “Riska selalu melakukan pekerjaanya selalu membantu orangtuanya bekerja di ladang ”.²³

Dari hasil observasi peneliti remaja *debil* susah diarahkan, termasuk remaja yang sulit diberi arahan mungkin remaja tersebut ingin kebebasan agar ia mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dapat mempergunakan peralatan rumah, tetapi orangtuanya tidak mengerti sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman antara anak dan orangtua.²⁴

²²Annum, Ibu Remaja *Debil*, *Wawancara*, Desa Simirik, Kecamatan Batunadua, 06 Juli 2018

²³ Parinem, Tetangga Remaja *Debil*, *Wawancara*, Desa Simirik, Kecamatan Batunadua, 29 Juni 2018.

²⁴ *Observasi* peneliti, 05 Juli 2018.

3. Dampak Sikap dan Perilaku Diskriminatif Orangtua Terhadap Remaja

Debil di Desa Simirik

Dari dampak sikap dan perilaku diskriminatif orang terhadap remaja *debi*. Seperti halnya yang terjadi di desa Simirik Kecamatan Batunadua adalah munculnya sikap suka membangkang dan penakut.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan informan penelitian mengatakan bahwa dampak dari sikap dan perilaku diskriminasi orangtua terhadap remaja *debil* di Desa Simirik Kecamatan Batunadua adalah suka membangkang dan agresif.

1) Suka membangkang

Suka membangkang yaitu tidak mau menurut (perintah), membantah. Utamanya seorang remaja *debil* yang didiskrimasikan orangtuanya.

a. Salmi

Salmi adalah remaja *debil* yang suka melawan dan membangkang pada orangtuanya, dan suka menjawab-jawab apa yang dikatakan oleh orangtuanya. Hal ini terjadi karena orangtua Salmi selalu menekan dan tidak memberinya kebebasan untuk melakukan hal yang diinginkannya.

b. Riska

Orangtua Salmi sering membawa Salmi ke kebun dan ke Sawah, Salmi juga sering diperlakukan tidak layak oleh orangtuanya, Salmi pernah dipukul dan dibentak oleh orangtuanya, sehingga Salmi mampu

mencontoh perilaku orangtuanya yang keras dan berbicara dengan nada yang kuat. Salmi juga sering membantah dan membentak orangtuanya.

c. Indah

Kehidupan Indah bisa dikatakan miris, karena Indah sering diperlakukan tidak layak oleh orangtuanya dan saudaranya, Salmi sering di bentak oleh orangnya dan saudaranya, selanjutnya Salmi juga membentak saudara dan orangtuanya.

a) Warni

Keluarga Warni adalah keluarga yang kurang baik dalam segi pendidikan, sehingga untuk mendidik anaknya sajanorangtua tidak mampu, memberi contoh yang baik juga kurang mampu, sehingga berperilaku dengan baik pada anaknya tidak mampu beradaptasi dan membuat Salmi mampu mencontoh perilaku orangtuany.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan orangtua remaja yang *debil* yakni:

“Daganak na hurang sehat i na jop an roa nia mangalo tu au contohna, muda usuru ia mambuat sanga aha, jot-jotan mangalo tu au, ia pe ra mambentak au, jadi maol au makkuling tu sia, tai rakku ia hanya manjalai perhatian sian au makana mangalo ia

*“Remaja debil sangat suka membangkang misalnya, kalau saya suruh mengambil sesuatu dia sering melawan. Sering membentak-bentak tidak jelas, Sehingga saya merasa kesulitan. Untuk berkomunikasi dengannya, mungkin dia hanya ingin mencari perhatian saja ”.*²⁵

²⁵Jotur , Ibu remaja *Debil*, Wawancara, Desa Simirik, Kecamatan Batunadua, 05 Juli 2018

“Indah danak na lemah sian segi pikir ima sebab na si Indah inda sikola, jadi sering an uoban ia karejo dohot tinggal di bagas, tai mur madewasa ia mur ra mangalo tu au”.

*“Indah anak yang lemah dari segi berfikir itu sebabnya Indah tidak sekolah, sehingga saya sering membawanya bekerja dan tinggal di rumah untuk mengerjakan pekerjaan rumah, tetapi semakin bertambah usia, Indah mulai sering melawan dan tidak mengerjakan apa yang saya katakan dan Indah mulai melawan”.*²⁶

“Jot-jot do uida muda si Warni di rendahkan dongan-dongan nia, jadi si Warni pe ra manjalai perhatian tua au, carana ima mangalo tu au boti inda mambege sanga aha naudokon”.

*“Saya sering melihat anak-anak merendahkan Warni, sehingga warni mencari perhatiandengan cara membantah perintah orangtua dan tidak mendengarkan apa yang saya katakana.”*²⁷

“Si Salmi danak na jot-jot uajak mangomo, aso adong mangan ni hami sude, sannari ia madung ra mangalo tu au boti inda manghargai au jadi orangtua nia ima mambaen atcit roa ku”.

*“Salmi anak yang sering saya ajak untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sekarang telah berani melawan dan tidak menghargai saya sebagai orangtua hal tersebut membuat saya sedih.”*²⁸

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan tetangga remaja *debil* mengatakan bahwa:

“Au maligi muda anak-anak na hurang sehat i memang jogal tai i dilakuon halai harana por ra ni halai di perhation orangtua ni halai i”.

*“Saya selaku tetangganya dan sering melihat bahwa Ananda Riska memang nakal dan sering melawan orangtuanya. Mungkin hal tersebut timbul karena dia memiliki orangtua yang keras dan memiliki saudara yang tidak peduli dengannya”.*²⁹

Dari hasil observasi bahwa remaja *debil* didiskriminasi, munculnya sikap yang kurang menghormati orangtuanya dan juga sering membela

²⁶Annum, Ibu Remaja *Debil*, Wawancara, Desa Simirik, Kecamatan Batunadua, 06 Juli 2018

²⁷Tum, Ayah Remaja *Debil*, Wawancara, Desa Simirik, Kecamatan Batunadua 08 Juli 2018.

²⁸Efrida, Ibu remaja *Debil*, Wawancara, Desa Simirik, Kecamatan Batunadua, 09 Juli 2018.

²⁹ Seri, Tetangga Remaja *Debil*, Wawancara, Desa Simirik, Kecamatan Batunadua, 12 Juli

saudaranya. Remaja *debil* yang memperoleh sikap dan perilaku diskriminatif, menimbulkan sikap pendiam dan sering menyendiri, dan mencari perhatian kepada orangtuanya agar tidak dibeda-bedakan antara anak yang normal dengan anak *debil*. Orangtua yang memiliki anak *debil* sering mengajak anaknya untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan keluarganya, walaupun remaja *debil* sering membangkang dan melawan. Remaja *debil* masih mendapat perlakuan yang kurang wajar didapatkan oleh remaja *debil* seperti halnya anak yang normal yang menerima perilaku baik.³⁰

2) Penakut

Penakut adalah orang yang takut, keseganan, khawatir, kegelisahan. Utamanya remaja *debil* tentunya memiliki potensi takut yang lebih tinggi, jika orangtua memiliki sikap dan perilaku diskriminatif. Berkaitan dengan hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua remaja *debil* di Desa Simirik Kecamatan Batunadua.

a) Riska

Riska adalah anak yang penakut dan kurang mampu beradaptasi dengan lingkungan, hal itu disebabkan karena orangtuanya tidak membebaskannya untuk beradaptasi dengan lingkungan. Sikap penakutnya juga disebabkan karena pada usianya 10 tahun Riska pernah di lecehkan oleh seorang laki-laki yang membuatnya semakin

³⁰ *Observasi* peneliti 16 Juli 2018.

takut pada orang banyak, sedangkan laki-laki yang melecehkannya adalah tetangganya sendiri.

b) Indah

Indah takut pada keramaian baik itu di rumah atau di luar rumah, Indah takut pada keramaian karena tidak diajari oleh orangtuanya untuk beradaptasi dengan lingkungan dan berkomunikasi dengan orang lain, yang di ajarkan oleh orangtuanya adalah bekerja dan jika ada orang yang tidak dikenal jangan di ladeni berbicara.

c) Salmi

Salmi juga sama dengan Riska pernah dilecehkan oleh seorang laki-laki, akan tetapi Salmi di lecehkan oleh pamannya sendiri yang membuat Salmi takut pada orang dikenal atau tidak dikenal.

d) Warni

Warni penakut karena sering di bawa ke ladang dan sawah, orangtua Warni juga tidak pernah mengajarkan untuk tidak takut pada orang banyak dan orang yang dikenal.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan orangtua remaja *debil*:

“Danak na hurang sehat i inda barani marsuo rap halak na baru itanda ia, kadang ia jotjot markurung di kamar, muda adong halak naso itanda nia ro tu teras i mabiar ma ia, baru muda di ajak halai ia mancecet inda pala puluk ia i kadang rai a marlojong”.

“Saya melihat anak saya sering tidak berani dan takut berjumpa dengan orang yang baru dikenal. Bahkan bukan tidak jarang anak

*saya ini sering mengurung diri dirumah misalnya ada yang orang diteras rumah yang dikenalnya. Kalau ada orang yang mengajak dia bicara dia bahkan sering pergi tanpa menghiraukannya karena ketakutan”.*³¹

*“Indah termasuk anak yang penakut dan pemalu, karena Indah jarang beradaptasi dengan lingkungan. Apabila saya memberikan tugas untuk pergi ke rumah saudara selalu beralasan takut dan malu”.*³²

*“Anak saya memang orangnya pemalu bahkan kalau anak saya diajak gobrol orang lain dia sering ketakutan bahkan sering menangis. Karena dia menganggap orang lain itu mau mengabaikan dia. Padahal hanya ingin ngobrol dengan dia aja”.*³³

“Naiboan do roa ku di si Salmi, kadang ia susah di dokon muda get kehe tu pasar sada ia, padahal umur nia ma cukup muda get kehe sanga tudia, tai hagiota nia akin di dongani ma”.

*“Saya sangat kasihan kepada Salmi, terkadang susah disuruh untuk ke pasar, padahal umurnya sudah cukup untuk berkegiatan sendirian kesana, tapi ia mau pergi jika di damping.”*³⁴

“Warni memang jotjot magalo, tai ia ra mambang kang ia pe parbiar, mungkin harana maol doia margaul, jadi na malo i manyaimbangkon diri nai tu na lobi tobanng”.

*“Warni memang anak yang sering membangkan, tetapi dibalik dia suka membangkan dia juga anak yang penakut, mungkin itu efek dari saya yang sering membawanya bekerja, sehingga Indah sulit beradaptasi dengan orang yang lebih tua dari dirinya”.*³⁵

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan tetangga remaja

debil yakni

“Anak na huranng nsehat i memang parbiar, margaul pe nara, harana mabiar ia tu halak naso itanda nia, jungada najolo ia di takkangi halak, ima sebabna ia mabiar tu hlak na so itanda nia”.

³¹ Ramli, Ayah Remaja *Debil*, Wawancara, Desa Simirik, Kecamatan Batunadua 17 Juli 2018

³² Annum, Ibu Remaja *Debil*, Wawancara, Desa Simirik, Kecamatan Batunadua, 18 Juli 2018.

³³ Jotur, Ibu Remaja *Debil*, Wawancara, Desa Simirik, Kecamatan Batunadua, 17 Juli 2018

³⁴ Efrida, Ibu Remaja *Debil*, Wawancara, Desa Simirik, Kecamatan Batunadua, 20 Juli 2018.

³⁵ Parti, Ibu Remaja *Debil*, Wawancara, Desa Simirik, Kecamatan Batunadua, 22 Juli 2018.

“Remaja debil adalah anak yang penakut, jarang keluar rumah untuk bergaul, berbicara dengan orang yang di kampung dia jarang, karena merasa takut.Saya pernah berbicara dengannya tapi Riska tidak merespon dan lari.”³⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti orangtua Indah bahwaremaja *debil* mempunyai sifat yang pemalu dan juga penakut karena kurangnya adaptasi dari lingkungan baik dari keluarga maupun masyarakatnya.Remaja *debil* yang suka membangkang juga masih memiliki sifat pemalu dan juga penakut, apabila ada orang yang baru dikenal remajadebil sering menunduk. Dampak Sikap dan Perilaku Diskriminatif Orangtua Terhadap Remaja *Debil* di Desa Simirik munculnya sikap suka membangkang dan juga sikap penakut, tidak mau berdaptasi dengan orang lain.³⁷

2018 ³⁶Karni, Tetangga Remaja*Debil*, *Wawancara*Desa Simirik,,Kecamatan Batunadua, 26 Juli

³⁷Observasi, 30 Juli 2018.

BAB V

PENUTUP

Skripsi ini mengangkat persoalan atau permasalahan tetanga sikap dan perilaku diskriminasi orangtua terhadap reiamaj *debil* di Desa Simirik Kecamatan Batunadua. Sikap dan perilaku orangtua terhadap remaja *debil* merupakan sikap dan perilaku yang menyimpang dan tidak wajar untuk dicontoh oleh masyarakat, karena orangtua remaja *debil* tidak dapat menerima kenyataan dengan kehadiran remaja *debil*, sehingga menghambat perkembangan kogntifnya. Penyebab orangtua melakukan sikap dan perilaku diskriminasi karena remaja *debil* memiliki inetigensi yang lemah dan penyesuaian diri yang lemah sehingga menimbulkan dampak dari sikap dan perilaku diskriasi orangtua remaja *debil* karena tidak dapat menerima kenyataan dengan kehadiran remaja *debil*, yang dampaknya adalah agresif, penakut dan lain-lain

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif di lapangan yang mengambil lokasi di Desa Simirik Kecamatan Batunadua tepatnya di desa remaja *debil* dan orangtuanya bertempat tinggal. Setelah melaukan penelitian dan menganalisis data yang telah di dapatkan di lapangan melalun pernyataan peneliti yang merujuk pada rumusan masalah, peneliti dapat menguraikan hasil penelitian yang telah di paparkan pda bab sebelumnya. Sebagai akhir dari sikripsi ini, peneliti akan mengemukakan kesimpulan penelitian dan pembahasan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan yang telah peneliti lakukan terhadap sikap dan perilaku diskriminatif orangtua terhadap remaja *debil* di Desa Simirik Kecamatan Batunadua (analisis faktor dan dampak), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sikap dan perilaku diskriminasi orangtua terhadap remaja *debil* di Desa Simirik Kecamatan Batunadua yaitu sikap dan perilaku diskriminasi langsung, diskriminasi tidak langsung yang dilakukan oleh orangtua remaja *debil* di Desa Simirik Kecamatan Batunadua.
2. Faktor penyebab sikap dan perilaku diskriminatif orangtua terhadap remaja *debil* di Desa Simirik Kecamatan Batunadua yaitu faktor eksternal penyebab sikap dan perilaku diskriminasi orangtua terhadap kalangan remaja *debil* : Faktor psikologi, faktor penyesuaian diri yang lemah, faktor ekonomi, faktor lingkungan. Sedangkan faktor internal adalah Faktor malu, faktor kecewa. Faktor eksternal,
3. Dampak sikap dan perilaku diskriminatif orangtua terhadap remaja *debil* di Desa Simirik kecamatan Batunadua, Suka membangkang, Penakut

B. Saran

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah khususnya bagi orangtua yang memiliki remaja *debil* adalah:

1. Bagi orangtua yang memiliki remaja *debil*, supaya orangtua tetap menyayangi anaknya walaupun dalam keadaan apapun, atau kekurangan apapun, karena anak yang terlahir dimuka bumi ini semua atas izin Allah SWT dan berhak untuk hidup dengan aman dibuka bumi ini. Orangtua yang memiliki remaja *debil* seharusnya lebih memberikan perhatian yang khusus untuk anaknya, dan tetap memperhatikan segala perkembangan yang dimiliki oleh anaknya dan mengontrol remaja *debil* agar berkembang sesuai dengan perkembangannya.
2. Bagi saudara remaja *debil*, supaya tetap menerima saudaranya yang memiliki kelainan *debil* dan membantu saudaranya dalam hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan jangan merasa minder jika memiliki adik yang *debil* dan memiliki kekurangan.
3. Bagi masyarakat atau tetangga yang memiliki remaja *debil*, supaya jangan menekan remaja *debil*, jangan menghina-hinaremaja *debil*, dan jangan mencemoohkan remaja *debil*,supaya remaja *debil*bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, ataupun berarti langsung dengan kehidupan anak sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqila smart, *Anak Cacat Bukan Kamat: Metode Pembelajaran dan Terapi Anak Berkebutuhan Khusus*.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, Jakarta: PT. Interpratama Mandiri, 2013.
- Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 1998.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013.
- Gerald C. Davision, *Psikologo Abnormal*, PT: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Idianto Muin, *sosiologi Jilid 1*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2006.
- Ikhsan Baihaqi, *Orangtuanya Manusia: Menjelit Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*, Jakarta: PT Mizan Pustaka 2012.
- IBM, Typesting, *Psikologi*, Bandung:Angkasa, 1986.
- John W. Santrock, *Remaja Jilid 1*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007.
- Jurnal Penelitian , Wahyuni Prajawati, Sikap Orangtua Terhadap Anaknya yang Menyandang Retardasi Mental, di unggah pada tanggal 13 Maret 2018 pukul 15.00 WIB.
- Jurnal penelitian, Rizal Dian , Stigma dan perilaku diskriminasi orangtua, di unggah pada tanggal 13 Maret 2018 pukul 13.00 WIB
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT. Bumiaksara, 2003.
- Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang tua*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya 2002.
- Muhammada Rifai, *Fiqih Islam*, Jakarta: PT: Karya Toha Putra, 1978.

- Neil A Campbell dan Jane B. Reece, *Biologi*, Jakarta: Erlangga, 2004.
- Nurul zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Prof. Dr. Zulfan Saam, M.S. Sri Wahyuni, M. Kep., sp. Kep.J., *Psikologi Keperawatan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2012.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta :Raja Grapindo Persada,1970.
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Social*, Jakarta :Salemba Humanika, 2009..
- Salemba Humanika, *Psikologi Sosial*, Jakarta: rajawali pers, 2011.
- Satrow. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Bandung: PT. Bumi Aksara, Edisi Revisi 2007.
- Suerjo Soekarto *Mengenal tujuh Tokoh Sosiologi*, Jakarta: rajawali pers, 2012.
- SELLEY E. Tailor, *Psikologi Social Edisi Dua Belas*, Jakarta Kencana Perdana Media Grup, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Winarno Suharman, *Dasar Metode Teknik Penelitian*, Bandung: Tarsito, 1985.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tim Pembina Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Yeyen Mariani, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pemerintah dan Kebudayaan, 2011

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi secara langsung di lokasi penelitian di Desa Simirik kecamatan Batunadua Padangsidempuan.
2. Mengamati sikap dan perilaku diskriminatif orangtua yang memiliki anak keterbelakangan mental secara langsung ketika berada di rumah maupun lingkungan sekitarnya di lokasi penelitian.
3. Mengamati penyebab terjadinya sikap dan perilaku diskriminatif orangtua yang memiliki anak keterbelakangan mental di Desa Simirik kecamatan Batunadua Padangsidempuan.
4. Mengamati dampak sikap dan perilaku diskriminatif orangtua kepada anak yang mengalami keterbelakangan mental.
5. Mengamati pengasuhan orangtua pada anak yang memiliki keterbelakangan mental di Desa Simirik kecamatan Batunadua Padangsidempuan.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara pada orangtua yang memiliki anak *debil*

1. Mengapa ibu/bapak melakukan diskriminasi pada anak ibu dan bapak yang memiliki keterbelangan mental?
2. Seperti apa pengasuhan yang ibu/bapak lakukan pada anak *debil* sehingga menimbulkan diskriminasi?
3. Diskriminasi seperti apa yang ibu/bapak lakukan pada anaknya?
4. Bagaimana sikap dan perilaku ibu/bapak lakukan pada anak *debil*?
5. Apakah ibu/bapak bersikap tidak adil pada anak-anaknya?

B. Wawancara pada masyarakat dan kepala desa

1. Apa saja yang dirasakan anak *debil* dengan sikap dan perilaku diskriminatif orangtuanya?
2. Bagaimana dampak positif dan negatif dari perilaku diskriminasi orangtua pada anak *debil* yang anda lihat?
3. Apakah anda melihat anak *debil* menjadi memiliki sifat yang percaya diri dengan perilaku diskriminasi orangtua?
4. Apakah anak *debil* ini sering menentang orangtua ?
5. Apakah anak *debil* ini dapat menyesuaikan diri dimasyarakat?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Dia Anggina Hrp
2. NIM :14 302 00036
3. TTL : Simirik, 01 Januari 1996
4. Alamat : Desa Simirik, Kecamatan Batunadua
5. No. HP. : 0822-7413-2626

B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 40 Padang Mentinggi Kecamatan Rao Pasaman
2. Mts. Darul Ulum Mudik Tampang Kecamatan Rao Pasaman
3. SMA Negeri 1 Rao Pasaman
4. Lulusan IAIN (Institut Agama Islam Negeri) 2019

C. IDENTITAS ORANGTUA

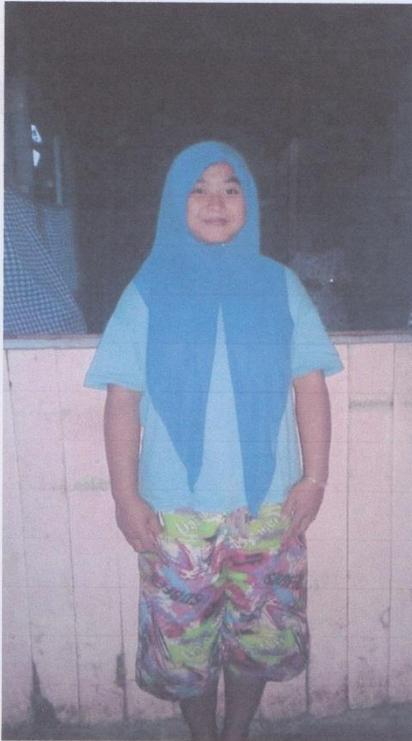
- 1 Ayah : jalul harahap
- 2 Ibu : Dahma Wati
- 3 Pekerjaan : petani
6. Alamat : Desa Simirik, Kecamatan Batunadua

LAMPIRAN III

DATA REMAJA *DEBIL* DAN ORANGTUA



1. Nama : INDAH
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. T.T. Lahir : Simirik/ 16 Februari 2002
4. Usia : 17 Tahun
5. Identitas Orangtua
 - a. Ayah
 - Nama : TUM
 - Alamat : Simirik, Kecamatan Batunadua
 - Pekerjaan : Tani
 - Pendidikan : SD
 - b. Ibu
 - Nama : PARTI
 - Alamat : Simirik, Kecamatan Batunadua
 - Pekerjaan : TANI
 - Pendidikan : SD



1. Nama : SALMI
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. T.T. Lahir : Simirik/ 30 Desember 2000
4. Usia : 19 Tahun
5. Identitas Orangtua
 - a. Ayah
 - Nama : Jalebu
 - Alamat : Simirik, Kecamatan Batunadua
 - Pekerjaan : Tani
 - Pendidikan : SD
 - b. Ibu
 - Nama : Efrida
 - Alamat : Simirik, Kecamatan Batunadua
 - Pekerjaan : Buruh Tani
 - Pendidikan : SD



1. Nama : RISK A
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. T.T. Lahir : Simirik/ 03 Juni 2003
4. Usia : 16 Tahun
5. Identitas Orangtua
 1. Ayah
 - Nama : Ramli
 - Alamat : Simirik, Kecamatan Batunadua
 - Pekerjaan : Tani
 - Pendidikan : SD
 - c. Ibu
 - Nama : Jotur
 - Alamat : Simirik, Kecamatan Batunadua
 - Pekerjaan : Tani
 - Pendidikan : SD



1. Nama : Warni
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. T.T. Lahir : Simirik/ 15 Februari 2000
4. Usia : 19 Tahun
5. Identitas Orangtua
 - c. Ayah
 - Nama : Jedot
 - Alamat : Simirik, Kecamatan Batunadua
 - Pekerjaan : Tani
 - Pendidikan : SD
 - d. Ibu
 - Nama : Annum
 - Alamat : Simirik, Kecamatan Batunadua
 - Pekerjaan : Buruh Tani
 - Pendidikan : SD



PEMERINTAHAN KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN BATUNADUA DESA SIMIRIK
KODE POS 22711

Nomor : 49/139/2018
Hal : Biasa
Lampiran : -

Simirik, Juni 2018
Kepada

Yth: Bapak/ Ibu Dekan FDIK IAIN
Padangsidimpuan

Perihal : Izin penelitian
Penyelesaian Skripsi

Di-
Padangsidimpuan

Dengan Hormat

Sehubungan dengan surat kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, (IAIN) Padangsidimpuan No 399/In.14/F.4c/PP.00.2/06/2018 Tanggal Juni 2018 tentang izin penelitian kepada:

Nama : DIA ANGGINA HRP
Nim : 14 302 00036
Fakultas/jurusan : FDIK/BKI-4
Alamat : SIMIRIK

Kepada nama tersebut di atas diberikan izin untuk melakukan penelitian di Desa Simirik Kecamatan Batunadua dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan skripsi dengan judul " Sikap dan Perilaku Diskriminatif Orangtua terhadap Kalangan Remaja *Debil* Desa Simirik Kecamatan Batunadua (Analisis Faktor dan Dampak)".

Demikian disampaikan dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Desa
Simirik, Juni 2018

Muhammad Yunus Tampubolon.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 588 /In.14/F.4c/PP.00.9/05/2018

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

30 Mei 2018

Yth. Kepala Desa Simirik
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Dia Anggina harahap
NIM : 14 302 00036
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Simirik Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"Sikap dan Prilaku Diskriminatif Orangtua Terhadap Kalangan Remaja Debil di Desa Simirik Batunadua (Analisis Faktor dan Dampak)"**

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan, Mei 2018

Dekan



Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 817 /In.14/F.6a/PP.00.9110/2017

Lampiran : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

18-Oktober-2017

Kepada:

Yth. :

1. Dr. Ichwansyah Tampubolon, M.Ag
 2. Maslina Daulay, MA
- di- Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Dia Anggina Harahap / 14 302 00036
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : "SIKAP DAN PERILAKU DISKRIMINATIF ORANG TUA TERHADAP KALANGAN REMAJA DEBIL DI DESA SIMIRIK BATUNADUA (ANALISIS FAKTOR DAN DAMPAK)

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

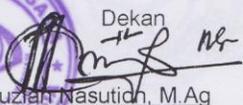
Sekretaris Jurusan


Dra. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001


Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 1976030220012 2 001



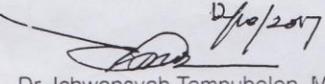
Dekan

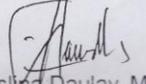

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Dr. Ichwansyah Tampubolon, M.Ag
NIP. 197203032000031004


Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003